

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN**

Setelah penulis melaksanakan penelitian dan wawancara dengan pemerintah Desa dalam hal ini kepada Desa, 2 ( dua ) kepala Dusun, pihak keamanan Desa dalam hal ini Babinkamtipnas, toko pemuda, pemimpinan gereja dan beberapa remaja dari umur 10-20 tahun yang juga masuk dalam kategori pemuda di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng kabupaten Luwu Utara sekaitan dengan masalah yang penulis teliti, penulis mencoba mendeskripsikan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang penulis telah pertayakan kepada setiap narasumber penulis. Pemaparan hasil penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa bagian sekaligus menjadi jawaban atas pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini serta data yang didapatkan akan memberikan keterangan mengenai maksud dan tujuan peneliti. Berikut deskripsi jawaban dari masing-masing pertanyaan.

#### **1. Hasil Wawancara dengan Pemerintah, Keamanan Desa, Toko Pemuda, Pemimpin Gereja.**

##### **a. Pemahaman Mengenai Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di peroleh bahwa, remaja merupakan usia yang berada antara anak dan dewasa, masa usia ini merupakan masa yang sangat rentan akan segala sesuatu.<sup>1</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa remaja adalah usia dimana seorang mencari jati dirinya. Hal yang sama di sampaikan oleh informan lain bahwa remaja merupakan. Informan lainnya mengatakan bahwa remaja adalah usia penting dalam kehidupan manusia, sebab diusia ini remaja mengalami gejolak yang besar sehingga mempengaruhi perilakunya. Masa ini adalah masa penentu bagi remaja sebagai penerus.<sup>2</sup>

Remaja adalah suatu masa usia seseorang yang ditandai dengan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikontrol baik oleh remaja itu sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya dan cenderung kearah yang negatif.<sup>3</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa remaja adalah kelompok umur yang berada pada posisi antara

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>3</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun Adil ) pada tanggal 17 April 2022

kelompok umur anak-anak dan dewasa, artinya remaja berada pada posisi transisi.<sup>4</sup> Wawancara dengan informan selanjutnya yang mengatakan bahwa remaja adalah kelompok usia pada beranjak dari kelompok usia anak-anak menuju orang dewasa, jadi kelompok ini ada di antara itu.<sup>5</sup> Hal yang senada dikemukakan informan berikutnya yaitu bahwa remaja adalah individu yang bisa dilihat dari perkembangan fisiknya dan secara psikis mengalami perkembangan dari segi emosional.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa remaja adalah kelompok usia yang berada pada posisi antara kelompok usia anak dan kelompok usia dewasa, dalam artian berada pada posisi antara usia anak-anak dan dewasa atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Selanjutnya usia ini merupakan fase dimana seseorang mengalami beberapa perubahan-perubahan diantaranya perubahan fisik yaitu mengalami pertumbuhan drastis dan perubahan psikis. Remaja adalah masa seseorang mencari jati diri yang berakibat pada timbulnya gejolak yang besar dalam hidup yang menghasilkan kecenderungan perilaku-perilaku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang mengarah kepada perbuatan yang tidak baik dampak dari proses menemukan jati dirinya.

#### **b. Peran dan Pengaruh Pemuda/Remaja Dalam Kehidupan Beragama ( Gereja dan Masjid ), Bermasyarakat Serta Berbangsa dan Bernegara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, di peroleh bahwa remaja sangat memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam segala lini secara khusus dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemuda/ remaja yang melanjutkan sebuah kehidupan, orang tua atau orang yang telah lanjut usia hanya mendorong para pemuda untuk berkembang.<sup>7</sup> Lebih lanjut di sampaikan pemerintah Desa bahwa jika sebuah daerah ingin berkembang maka kembangkanlah dahulu pemudanya dan itulah yang sementara dilakukan oleh pemerintah Desa. Hal yang sama di sampaikan oleh narasumber lainnya bahwa remaja sangat besar pengaruhnya dalam segala lini kehidupan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 april 2022

<sup>5</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) tanggal 18 April 2022

masyarakat, baik itu digereja, masjid, lingkungan masyarakat itu sendiri bahkan secara luas untuk bangsa dan negara. Tanpa keterlibatan remaja dalam semua lini itu sangat sulit karena mereka adalah penggerak atau kunci berkembang dan majunya kehidupan bermasyarakat itu.<sup>8</sup>

Pemuda atau remaja tentunya memiliki pengaruh besar dalam kemajuan dan perkembangan bangsa dan negara secara khusus dalam lingkungan Desa ini, para remaja ini memiliki potensi. Remaja adalah generasi penerus yang akan menentukan maju tidaknya sebuah daerah ditentukan oleh orang-orang muda didalamnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya informan lainnya mengatakan bahwa para pemuda atau remaja ini tidak bisa dianggap sepele atau disepelihkan, karena generasi remaja memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, beragama serta berbangsa dan bernegara sekalipun. Pemuda menjadi tolak ukur kemajuan itu.<sup>10</sup> Dan kemudian informan selanjutnya menegaskan bahwa pemuda atau remaja memiliki peranan penting dan tidak bisa diremehkan, para remaja adalah tulang punggung gereja. Para pemuda atau remaja ini sangat dibutuhkan dan jika tidak ada kelompok ini maka sangat sulit untuk terjadi sebuah kemajuan di dalam gereja, olehnya para pemuda atau remajalah yang selalu didahulukan dalam sebuah pelayanan di dalam gereja jadi pada prinsipnya memiliki peran yang sangat penting.<sup>11</sup>

Dalam kehidupan gereja, masyarakat, berbangsa dan bernegara, pemuda atau remaja tentunya memiliki peranan yang sangat vital atau penting. Mengapa, karena pemuda atau remaja ini adalah sebagai tiang utama dalam gereja, generasi ini adalah generasi penerus gereja, pemegang kendali. Dengan demikian pemuda atau remaja ini memiliki peran dalam pelayanan di dalam kehidupan bergereja, bermasyarakat dan bernegara. Pemuda atau remaja menentukan cita-cita, pertumbuhan, dan kemajuan gereja.<sup>12</sup> Dan wawancara dengan informan selanjutnya menegaskan bahwa tentunya kelompok usia ini sangat memiliki peran

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun Adil ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusu Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>10</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

besar dalam segala lini kehidupan masyarakat. Karena kelompok usia ini pemegang tongkat stapet kepemimpinan baik itu dipemerintahan maupun didalam gereja, tidak mungkin usia-usia yang sudah tua yang akan terus mengambil peran. Karena tentunya dari generasi ke generasi ada pelanjut kepemimpinan.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan, informan melihat bahwa pemuda atau remaja sangat memiliki pengaruh atau peran dalam semua lini kehidupan, baik itu dalam keluarga, masyarakat, gereja, masjid serta bangsa dan negara, mengapa demikian berpengaruhnya para pemuda atau remaja ini dalam beberapa lingkup kehidupan tersebut, karena pemuda atau remaja merupakan kelompok usia yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan didayagunakan dalam kehidupan manusia. Selanjutnya bahwa peran dan pengaruh pemuda atau remaja menjadi penting sebab generasi ini adalah generasi penerus, mereka akan menjadi pemegang kendali dan penentu cita-cita masa depan gereja, masyarakat serta bangsa dan negara, masa ini adalah masa emas. Maju atau berkembangnya sebuah kehidupan diatas tadi itu tergantung dari peran dan pengaruh para pemuda atau remaja didalamnya karena mereka pemegang stapet kepemimpinan dari pemimpin-pemimpin terdahulu yang memasuki usia tidak produktif lagi. Olehnya kelompok usia ini harus dibina, dibimbing dan diisi dengan berbagai kegiatan, harus dimenangkan sehingga tidak kehilangan kesempatan untuk membina, membimbing untuk menjadi pemimpin masa depan.

### **c. Perlunya Perhatian/Pelayanan Khusus Bagi Pemuda/Remaja**

Remaja harus diberikan ruang, tempat untuk berkarya atau mengepresikan potensi yang remaja milik, walaupun para pemuda memiliki potensi tetapi tidak diberikan ruang untuk berkarya maka sama saja bohong.<sup>14</sup> Salah satu ruang yang diberikan adalah menyediakan wasilitas-wasilitas olahraga khusus untuk pemuda atau remaja untuk membuat para pemuda ada kesibukan sehingga mengurangi kepada perkumpulan-perkumpulan yang nantinya menimbulkan keonaran dan lainnya. Selain itu perlu membiayai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

Wendri menegaskan bahwa skala prioritas pelayanan pemerintah Desa adalah komunitas pemuda atau remaja karena mereka memang sangat perlu perhatian khusus. Pembinaan ataupun perhatian khusus harus diberikan oleh semua pihak kepada para remaja, karena perhatian ayau pembinaan yang diberikan kepada para remaja juga menentukan arah hidup bagi para remaja.<sup>15</sup>

Sangat perlu perhatian khusus bagi kelompok usia ini, para remaja tidak boleh dianggap sebagai preman, penjahat, sampah,tetapi perlu dirangkul jika mereka melakukan tindakan-tindakan yang keliru sebab para remaja ini sebenarnya belum menemukan jati diri mereka.<sup>16</sup> Dilanjutkan dikatakanya bahwa suatu saat para remaja ini pasti akan menemukan jati dirinya olehnya perlu pendampingan. Informan lainnya juga mengatakan bahwa menjadi tanggung jawab oleh pihak gereja untuk memberikan pelayanan khusus bagi para pemuda atau remaja secara khusus pemuda atau remaja gereja, karena ini sangat penting. Para pemuda atau remaja Kristen sekarang kurang memperhatikan kehidupan keagamaan, sehingga memang perlu kembali melihat sejauh mana perhatian gereja kepada kelompok usia ini.<sup>17</sup> Informan menegaskan bahwa perhatian dalam ini pelayanan gereja kepada para pemuda atau remaja harus disamakan dan tidak boleh dibedakan dengan pelayanan kepada tingkatan usia lainnya didalam gereja.

Kembali ditegaskan oleh informan lainnya bahwa sangat perlu pelayanan khusus bagi para pemuda atau remaja, karena jika gereja tidak memenangkan atau memberikan perhatian khusus bag mereka maka gereja akan kehilangan untuk membina pemuda atau remaja untuk menjadi pemimpin masa depan pelayanan dalam gereja. Gereja harus sedapat mungkin memberdayakan para pemuda atau remaja ini dalam pelayanan gereja. Kehadiran pemuda atau remaja didalam gereja sangat dibutuhkan, pemikiran, kreatifitas dan ide-ide baru dari mereka sangat diu butuhkan dalam gereja dalam rangka mengembangkan dan memajukan berbagai pelayanan di dalam gereja. Itulah sebabnya dibentuk sebuah wadah khusus pelayanan bagi para pemuda atau remaja dalam gereja.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>16</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>17</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja GPIL ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>18</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat GPdI ) pada tanggal 17 April 2022

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa perhatian dan pelayanan khusus haruslah diberikan bagi kelompok usia ini, yaitu kelompok usia pemuda atau remaja. Sangat jelas disampaikan sebelumnya bahwa pemuda atau remaja ini sangat memiliki peran dan pengaruh besar dalam segala lini kehidupan yaitu kehidupan beragama, bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu penting sekali untuk memperhatikan kelompok usia ini, baik itu perhatian dan pelayanan dari keluarga, gereja atau masjid, dari pemerintah maupun tokoh masyarakat dan pemuda. Perhatian atau pelayanan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kesempatan, seperti menggali potensi atau talenta yang dimiliki oleh pemuda atau remaja dibidang apapun itu dan disediakan fasilitas untuk mendukung hal itu, perhatian juga dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan-pembinaan baik itu untuk pengembangan akademiknya maupun spritualitas mereka.

Dengan mengetahui bahwa masa ini adalah masa yang penuh gejolak hidup serta permasalahan yang bisa saja muncul didalamnya akibat pengaruh perubahan fisik dan psikis, maka perlu diantisipasi dengan memberikan perhatian khusus seperti yang dikemukakan diatas sehingga mencegah pemuda atau remaja mengarah kepada perilaku yang salah. Pemikiran, kreatifitas dan ide-ide baru dari pemuda dan remaja sangat dibutuhkan dalam semua lini diatas tadi oleh perlu untuk dibekali dan dibina.

#### **d. Dasar Perhatian/Pelayanan Khusus Bagi Pemuda/Remaja**

Dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa seperti halnya dengan agama lain misalnya di agama Kristen, demikianpun di agama Islam mengajarkan bahwa dari awal kaum remaja harus mendapatkan pengajaran yang benar, bahkan semenjak kecil seseorang harus dididik dan diberikan perhatian khusus agar kehidupannya kelak akan sesuai dengan perintah agama.<sup>19</sup> Informan penulis lainnya mengatakan bahwa selain kesadaran sebagai orang dewasa yang lebih memiliki wawasan luas ketimbang para remaja, bahwa orang dewasa harus memberikan perhatian khusus bagi kelompok usia ini agar masa depan mereka lebih baik. Acara agama memberikan kita tanggung jawab untuk memberikan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun Adil ) pada tanggal 17 April 2022

pengajaran yang baik dan contoh hidup bagi para kaum pemuda untuk mempraktekkan perilaku hidup yang baik.<sup>20</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa dasar utama bagi pelayanan bagi para remaja ini sebenarnya telah ada disampaikan dalam ajara keagamaan, baik itu di Kristen maupun di Islam. Di sana disampaikan bahwa mendidik anak muda adalah tanggung jawab orang tua atau orang dewasa, jadi tidak alasan untuk tidak memberikan perhatian bagi mereka.<sup>21</sup>

Selanjutnya dikatakan oleh informan lainnya, selain tanggung jawab sebagai pihak kepolisian atau keamanan yang menjadi dasar untuk memberikan perhatian khusus bagi para remaja terlebih pada persoalan kenakalan remaja, juga merupakan tanggung jawab moral sebagai seorang beragama untuk menjalankan tanggung jawab perintah agama dan juga sebagai orang tua yang harus mendidik para remaja ini.<sup>22</sup> Berikutnya Informan lainnya mengatakan masa remaja adalah masa dimana mereka akan menonjolkan segala potensi yang ada pada mereka olehnya perlu untuk betul-betul memberikan pelayanan yang special bagi para pemuda atau remaja ini, dan dasar untuk melakukan itu di dalam Kekristenan sangat jelas tertulis di dalam Alkitab.<sup>23</sup> Di tegaskan lagi, para pemuda atau remaja sekarang banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan justru merugikan dirinya sendiri dan orang lainnya olehnya pihak gereja semestinya terus memberikan pendampingan bagi para pemuda atau remaja ini terutama soal spritualitas para pemuda atau remaja.

Dalam wawancara selanjutnya informan mengatakan yang menjadi dasar gereja melakukan pelayanan atau perhatian khusus bagi para pemuda atau remaja tentunya berlandaskan Firman Tuhan. Para pemuda atau remaja ini dibawah untuk pengenalan akan Kristus secara khusus mengenai spritualitas atau kehidupan kerohanian para pemuda atau remaja itu sendiri. Alkitab memberikan gambaran bagaimana seharusnya memperlakukan para pemuda atau remaja ini.<sup>24</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa pondasi untuk memberikan perhatian khusus atau untuk merangkul para pemuda atau remaja ini tentunya dengan dasar pikiran bahwa

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>22</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>23</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>24</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Genbala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

mereka adalah penentu atau masa depan bangsa dan negara serta gereja olehnya perlu untuk memperhatikan kelompok ini, membimbing dan mengarahkan mereka ke dalam perilaku hidup yang baik. Negara dan ajaran agama jelas memerintahkan untuk memberikan didikan yang baik kepada para pemuda maupun remaja ini.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan melihat bahwa dasar untuk melakukan atau memberikan perhatian, pelayanan kepada para pemuda atau remaja ini adalah acara agama itu sendiri baik itu dari prespektif agama islam maupun dalam prespektif Kekristenan. Selain dasar acara kitab suci itu, undang-undang juga memberikan mandate untuk memberikan perhatian khusus bagi kelompok usia ini karena mereka merupakan masa depan bangsa dan negara. Dalam prespektif Kekristenan sendiri atau menurut pandangan para pemimpin gereja bahwa alkitab memberikan gambaran kehidupan, perlakuan dan tindakan kepada para pemuda atau remaja itu. hal itu menunjukkan begitu pentingnya pelayanan atau perhatian bagi kelompok usia ini secara khusus dalam kaitannya dengan perumbuhan spritualitas dan peran atau eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat, beragama serta berbangsa dan bernegara.

Tanggung jawab semua pihak untuk memberikan perhatian dan pelayanan khusus bagi kelompok usia ini, karena usia ini rentan terhadap suntikan-suntikan atau ajaran-ajaran kehidupan yang salah yang mengarah pada kecacuran hidup kaum pemuda atau remaja. Dengan dasar itu olehnya penting untuk memberikan perhatian dan pelayanan bagi remaja atau pemuda agar kita mampu mengevaluasi apakah kita mulai berhasil menjangkau ke dalam hidup pemuda atau remaja, atautkah kita gagal.

#### **e. Pemahaman Mengenai Kenakalan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa kenakalan adalah tindakan yang sering kali dilakukan oleh kebanyakan remaja yang mengarah kepada hal-hal yang negatif dan hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti pergaulan, lingkungan, didikan orang tua dan dampak dari usia remaja itu sendiri.<sup>26</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa kenakalan adalah perilaku yang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>26</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

muncul dari seseorang yaitu terutama sering muncul dalam kelompok usia remaja. Kenakalam ini wujudnya berupa tindakan yang merugikan diri pemuda atau remaja itu sendiri maupun orang lain, seperti perkelahian antar kelompok remaja, balapan liar dan lainnya.<sup>27</sup> Penegasan diberikan oleh informan selanjutnya bahwa sebenarnya kenakalan itu merupakan tindakan yang bersifat melanggar hukum atau aturan yang berlaku dalam masyarakat dan itu cenderung di lakukan oleh kelompok usia remaja dan ini merupakan hal yang wajar namun perlu mendapat perhatian atau pengontrolan oleh semua pihak.<sup>28</sup>

Informan lainnya juga mengatakan bahwa kenakalan itu sendiri adalah tindakan yang muncul dari akibat para remaja menghadapi masalah dalam hidupnya sendiri dan ditambah pengaruh-pengaruh dari luar baik itu pergaulannya dan didikan kepada remaja itu sendiri.<sup>29</sup> Lain lagi yang di kemukakan oleh informan berikutnya bahwa kenakalan merupakan tindakan yang muncul dari masa pemuda atau remaja itu sendiri yang mengarah kepada tindakan yang tidak sewajarnya dilakukan dan itu terwujud dari kurang aktifnya para pemuda atau remaja dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan digereja maupun dalam pelayanan-pelayanan di gereja itu sendiri. Para pemuda atau remaja gereja sering terbawah oleh pergaulan yang mengarah kepada tindakan-tindakan yang tidak baik. Seperti minum-minuman terlarang, perkelahian, bahkan terlibat dalam perjudian dan lainnya.<sup>30</sup> Selanjutnya informan lain mengatakan kenakalan tidak bisa terlepas dari akibat perubahan pertumbuhan dari seseorang secara khusus pemuda atau remaja, karena kenakalan ini muncul dari perubahan sikap, fisik dari remaja dampak dari peralihan usia. Jadi kenakalan hasil dari arus pertumbuhan usia yang dialami dan lambat laun akan hilang bersamaan dengan beranjak ke fase usia berikutnya.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan, bahwa informan memahami mengenai kenakalan itu merupakan tindakan yang sering kali dilakukan oleh kebanyakan remaja yang mengarah kepada hal-hal yang negatif dan hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti pergaulan, lingkungan, didikan orang tua

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>28</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>29</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun Adil ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>30</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>31</sup> Wawancara dengan Indra Jaya ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

dan dampak dari usia remaja itu sendiri. Selajutnya kenakalan itu sendiri merupakan tindakan yang bersifat melanggar hukum atau aturan, norma yang berlaku dalam masyarakat dan itu cenderung di lakukan oleh kelompok usia remaja dan ini merupakan hal yang wajar namun perlu mendapat perhatian atau pengontrolan oleh semua pihak. Kenakalan itu sendiri muncul akibat dari perubahan pertumbuhan pemuda atau remaja baik itu pertumbuhan fisik, mental, moral maupun rohaninya.

#### **f. Pemahaman Mengenai Karakteristik Perkembangan Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pemuda atau remaja memiliki karakteristik perkembangannya tersendiri, hal itu dapat terlihat dari usia remaja itu sendiri yang terlihat dari perubahan fisiknya dan perilakunya.<sup>32</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa proses perkembangan yang dialami oleh pemuda atau remaja ini biasa terlihat ketika mereka mengalami yang namanya puberitas dan terlihat dari cara mereka berpenampilan, berbicara, memandang lawan jenisnya dan lainnya. Ketika itu terlihat dari seorang anak, berarti itu pertanda ia meranjak menjadi pemuda atau remaja.<sup>33</sup>

Wawancara selanjuta dengan informan berikutnya mengatakan bahwa seorang anak dapat dikatakan sudah mengijak usia pemuda atau remaja, dapat diamati melalui perubahan-perubahan fisiknya, hubungan sosialnya dengan orang lain, kemampuan berfikirnya dan tindakan-tindakan lainnya yang tidak biasanya dilakukan diusia sebelumnya.<sup>34</sup> Hal yang sama dikatakan informan selanjutnya yang mengatakan bahwa ketika muncul kenakalan-kenakalan atau tindakan-tindakan yang mengarah kepada meresahkan masyarakat atau orang lain yang dilakukan oleh seorang anak, maka dapat diidentivikasi bahwa anak itu telah mengalami perubahan atau peningkatan usia dan itu boleh dikata usia menjadi seorang pemuda.<sup>35</sup> Perilaku yang timbul dari seorang anak yang cenderung sulit untuk dikontrol dan selalu berubah-ubah seperti kadang kalah cepat emosi atau

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>33</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>34</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>35</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

marah serta berlaku kasar, ini menunjukkan bahwa terjadi peralihan usia pada anak itu dan mengarah kepada remaja menuju orang dewasa.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan, informan memahami bahwa karakteristik perkembangan remaja merupakan perubahan-perubahan yang dialami seorang remaja dalam tahapan kehidupannya. Masa perkembangan remaja berkaitan dengan dirinya sendiri dan juga dengan lingkungan sosial yang dihadapinya. Selanjutnya bahwa perkembangan remaja memiliki karakteristik perkembangannya tersendiri, hal itu dapat terlihat dari usia remaja itu sendiri yang terlihat dari perubahan fisiknya dan perilakunya. Proses perkembangan yang dialami oleh pemuda atau remaja ini biasa terlihat ketika mereka mengalami yang namanya pubertas dan terlihat dari cara mereka berpenampilan, berbicara, memandang lawan jenisnya dan lainnya. Karakteristik perkembangan remaja juga di lihat saat mengalami masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak sampai tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 17 tahun. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai

#### **g. Pemahaman Mengenai Gejala Kenakan Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa gejala kenakan berkaitan erat dengan usia remaja itu sendiri, usia remaja adalah usia yang menghasilkan perubahan pola perilaku seorang manusia yang cenderung menghasilkan perbuatan atau tindakan yang tercelah di dalam masyarakat dimana remaja itu berada.<sup>37</sup> Informan lain mengatakan bahwa bentuk-bentuk kenakan yang sering terjadi di Desa ini seperti perkelahian antar kelompok remaja maupun perkelahian satu lawan satu, minum-minum keras, nongkrong di perempatan jalan sampai larut malam dan menimbulkan keributan, pencurian dan balapan liar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 april 2022

<sup>37</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) Pada tanggal 18 April 2022

<sup>38</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

Selanjutnya informan lain mengatakan bahwa gejala kenakalan yang dilakukan oleh para pemuda atau remaja saat ini memang sangat memprihatinkan. Perilaku para remaja mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain, seperti minum-minuman keras, narkoba, merokok, ugal-ugalan, begadang sampai pagi, balapan liar di jalan utama serta perkelahian antar kelompok. Hal ini yaitu kenakalan remaja terjadi akibat dari pertumbuhan atau perkembangan usia remaja itu sendiri dan juga kurangnya pendampingan dari orang tua.<sup>39</sup>

Informan penulis lainnya mengatakan bahwa perubahan dan tingka laku dari seorang remaja dalam suatu kelompok di tengah-tengah lingkungan sangat menentukan pola kehidupan bagi para remaja. Dan akibat dari pada itu adalah kenakal itu sendiri. Kenakalan itu berwujud seperti muncul tindakan kekerasan, perkelahian dan lainnya akibat dari sifat emosional para pemuda atau remaja yang sulit mereka kontrol.<sup>40</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa pemuda atau remaja biasanya cenderung membuat sebuah kelompok-kelompok tertentu yang menjadi sebuah wadah dimana mereka berkumpul untuk menuangkan atau mengekspresikan apa mereka sukai, dan itu lebih cenderung mengarah kepada tindakan tidak baik. Gejala kenakalan itu muncul akibat dari pertumbuhan remaja itu sendiri menuju kehidupan dewasa.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa gejala kenakalan remaja erat kaitannya dengan perkembangan moral seorang remaja, karena menjelang usia ini mereka mengembangkan nilai-nilai moral sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman hidup mereka di rumah dan didalam lingkungannya dengan orang lain. Gejala kenakalan remaja dapat dilihat dari adanya pembentukan kelompok-kelompok remaja dan kecenderungan perilaku kelompok ini dalam masyarakat adalah melakukan tindakan-tindakan yang tidak benar seperti melakukan keributan, perkelahian, kekerasan, pencurian, mengkonsumsi obat terlarang, balapan liar dan lainnya. Kenalan ini terjadi hasil adalah dampak dari

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>40</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>41</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

perubahan pola perilaku remaja itu sendiri sebagai hasil dari fase peralihan usia dari menuju dewasa dan sekaligus fase mencari jati diri.

#### **h. Prilaku Sosial ( Kehidupan Bermasyarakat ) Pemuda/Remaja Desa**

Kehidupan sosial pemuda atau remaja yang ada di Desa harapan sejauh ini tidak ada masalahnya, artinya walaupun terdapat beberapa agama dan suku yang berbeda namun kehidupan sosial tetap berjalan baik, misalnya pemuda atau remaja saling merangkul, membantu, bersama-sama dalam berkegiatan, komunikasi baik.<sup>42</sup> Hal yang sama di sampaikan oleh informan lainnya bahwa kehidupan bermasyarakat para remaja di Desa Harapan cukup bagus terlepas dari ada beberapa remaja yang memang sulit untuk bergaul baik dengan orang lain. Bagus dalam artian bahwa para remaja masih terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan lainnya.<sup>43</sup>

Para pemuda atau remaja di Desa ini sejauh ini prilaku sosial dari remaja itu sendiri cukup baik jika berbicara soal pekerjaan di dalam Desa, seperti gotong royong dan acara-acara lainnya yang membutuhkan banyak orang. Namun demikian memang masih ada yang betul-betul yang jarang bergabung dengan masyarakat atau pemuda lainnya di dalam Desa.<sup>44</sup>

Selanjutnya informan lain mengatakan bahwa perilaku sosial para pemuda atau remaja saat ini memang jika dilihat dari keaktifan dalam masyarakat para remaja cukup aktif jika sesuai dengan kebutuhan atau minat para pemuda, tetapi jika tidak sesuai kemampuan para pemuda maka mereka kadang kala tidak bergaul dengan masyarakat lainnya, para remaja sibuk dengan kelompok mereka sendiri.<sup>45</sup> Lebih jauh informan berikutnya mengatakan bahwa kehidupan bersosial para pemuda atau remaja saat ini secara khusus di Desa Harapan terjadi pengkotak-kotakan dan juga membuat kelompok-kelompok tertentu yang mengakibatkan munculnya pergaulan dalam masyarakat itu cenderung menjadi tersendiri-

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

tersendiri baik itu pemuda atau remaja Kristen maupun non Kristen dan rawan menimbulkan konflik antar pemuda atau remaja.<sup>46</sup>

Wawancara dengan informan lainnya mengatakan bahwa perilaku kehidupan bermasyarakat para pemuda atau remaja sejauh ini cukup baik, terutama pemuda atau remaja Kristen. Dalam beberapa kesempatan kegiatan kemasyarakatan seperti pesta pernikahan, gotong royong, kematian dan kegiatan keagamaan para pemuda atau remaja ini juga terlibat didalamnya dalam hal bekerja.<sup>47</sup> Informan lainnya mengatakan bahwa perilaku sosial pemuda atau remaja sekarang secara khusus di Desa ini mengalami kemunduran tidak seperti pemuda atau remaja yang lampu. Sekarang muncul kelompok-kelompok pemuda atau remaja dan cenderung terjadi pengkotak-kotakan yang berdampak kepada munculnya perilaku-perilaku kurang baik.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan berpandangan bahwa jika berbicara mengenai perilaku sosial atau kehidupan bermasyarakat dari pemuda atau remaja itu sendiri sebenarnya cukup baik itu dapat disaksikan melalui keterlibatan-keterlibatan ataupun keaktifan serta keikutsertaan para pemuda atau remaja dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik itu kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan, kegiatan pesta ataupun kedukaan. Namun demikian tidak bisa dipungkiri juga bahwa masih ada juga yang kurang member diri dalam kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dan juga kecenderungan para pemuda atau remaja jaman sekarang mengalami kemunduran tidak seperti pemuda atau remaja yang lampu. Sekarang muncul kelompok-kelompok pemuda atau remaja dan cenderung terjadi pengkotak-kotakan yang berdampak kepada munculnya perilaku-perilaku kurang baik. Tetapi pada dasarnya perilaku sosial pemuda atau remaja di Desa Harapan cukup baik terlihat dari keaktifan para pemuda atau remaja dalam hal kegiatan kemasyarakatan namun itu jika sesuai dengan keinginan hati mereka.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>47</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

**i. Tanggapan Mengenai Wajar atau Tidak Kenakalan Yang Terjadi Pada Pemuda/Remaja**

Kenakalan yang sering terjadi dalam kehidupan para remaja adalah sesuatu hal yang dulu juga kami orang-orang tua alami, jadi jika berbicara wajar atau tidak itu merupakan hal yang wajar karena memang pemuda atau remaja berada pada usia dimana mereka mencari jadi diri mereka. Usia ini adalah usia yang labil yang penuh gejolak hidup.<sup>49</sup> Walaupun demikian, yang penting adalah bagaimana mengawasi dan menghadapi pemuda atau remaja yang yang kita telah ketahui akan berbuat demikian yang menimbulkan efek tidak baik tegas Wendri. Informan lainnya mengatakan jika berbicara soal segi usia, memang umur-umur remaja adalah umur-umur kenakalan, gejolak jiwanya kehidupan remaja sangat banyak jadi memang sudah masanya tapi tetap perlu sebuah control bagi mereka.<sup>50</sup>

Informan lainnya mengatakan bahwa sebenarnya jika soal kenakalan-kenakalan yang sering muncul yang dilakukan oleh remaja boleh dikata tidak wajar, namun melihat usia para remaja memang berada pada fase mencari jati diri sehingga kecenderungan perbuatan para remaja mengarah kepada tindakan-tindakan yang tidak benar seperti keributan, pencurian, perkelahian dan lainnya.<sup>51</sup> Di lanjutkan oleh informan berikutnya yang mengatakan bahwa sebenarnya kenakalan-kenakalan yang sering muncul belum terlalu parah dan masih pada tataran wajar atau batas-batas wajar, walaupun ada tindakan-tindakan yang merugikan namun belum sampai pada kasus yang besar seperti pembunuhan dan lainnya.<sup>52</sup>

Wawancara dengan informan selanjutnya mengatakan bahwa kenakalan sebenarnya boleh dikata merupakan hal yang wajar saja terjadi dalam kehidupan para remaja, dikarenakan itu merupakan dampak dari pertumbuhan secara fisik

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>50</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

dan psikis dari pemuda atau remaja itu sendiri. Dengan kata lain sudah waktunya karena berada pada fase pertumbuhan itu.<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa informan yang mengatakan bahwa berbicara soal apakah wajar atau tidak perilaku kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh kelompok usia pemuda atau remaja ini sebenarnya hal yang wajar, mengapa wajar dikarenakan bahwa usia remaja memang usia dimana seorang/remaja mengalami banyak gejolak hidup, semangat remaja yang megebu didukung oleh sifat emosional yang tinggal dan sulit untuk dikontrol yang mengakibatkan kecenderungan melakukan tindakan yang kurang terpuji. Usia ini adalah usia yang labil, usia mencari eksistensi diri, usia yang mudah untuk terpengaruh oleh pergaulannya, usia yang ditandai oleh sifat-sifat yang idealis, romantis, berkhayal, berharapan tinggi dan berkeyakinan tinggi dan akibat dari semuanya itu adalah muncul tindakan-tindakan kenakalan seperti yang dikatakan diatas. Meski demikian dikatakan wajar namun untuk tindakan-tindakan yang lebih dari itu semestinya bukan kewajaran atau tidak wajar sebab itu perlu bimbingan untuk mengarahkan mereka agar melakukan hal-hal yang sewajarnya sebagai pemuda atau remaja Kristen dan masa depan bangsa dan negara.

#### **j. Pendekatan Penanganan Yang Telah di Lakukan Terhadap Kenakalan Pemuda/Remaja**

Wawancara dengan Wendri menghasilkan bahwa, pendekatan yang telah dilakukan secara khusus yang dilakukan oleh pemerintah Desa terhadap persoalan penanggulangan kenakalan remaja adalah pihak Desa melakukan tindakan pendekatan keluarga atau menyelesaikan masalah dengan pembicaraan keluarga dan jika tidak selesai maka diserahkan ke pihak berwajib jika tidak ada jalan keluarnya.<sup>54</sup> Selanjutnya narasumber menjelaskan bahwa untuk mengurangi munculnya tindakan-tindakan remaja yang merugikan, pihak Desa berusaha mewasilitasi kebutuhan-kebutuhan para remaja untuk meningkatkan potensi mereka sehingga para pemuda sibuk dengan kegiatan positif yang mereka lakukan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>54</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan dengan kelompok-kelompok yang salah. Hal yang sama Informan lain menjelaskan bahwa pendekatan yang telah dilakukan adalah pendekatan yang tegas untuk meredam perilaku-prilaku yang merugikan masyarakat lain yang biasanya dilakukan oleh remaja seperti perkelaian di lorong kampung, minum-minum keras sampai larut malam yang menimbulkan keributan. Di serahkan ke pihak Babinsa dan Babinkamtipnas untuk ditagani.<sup>55</sup> Untuk mencegah munculnya tindakan-tindakan kenakalan akibat tidak adanya kesibukan para remaja, maka pihak pemerintah Dusun mengadakan lomba-lomba olahraga dan menyediakan fasilitas olah raga bagi para remaja untuk memberikan mereka kesibukan dan mengembangkan potensi mereka.

Informan penulis lainnya mengatakan bahwa remaja dirangkul secara kelompok maupun secara pribadi bagi mereka yang selalu membuat keonaran di Dusun maupun di Desa. Para remaja ini didengur dengan lembut dan jika tidak efektif teguran lembut itu maka kadang kala digunakan pendekatan yang lebih tegas.<sup>56</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa oleh untuk mencegah munculnya perkumpulan-perkumpula dari remaja yang tidak jelas arahnya maka mereka dirangkul untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan tegas informan.

Dalam penyelesaian persoalan kenakalan pemuda atau remaja, pendekatan yang selama ini digunakan memang sangat kurang maksimal. Baik itu yang dilakukan oleh pemerintah, tokoh masyarakat maupun orang tua. Peran dari unsur-unsur ini kurang baik kata informan lainnya.<sup>57</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa selama ini pendekatan yang dilakukan mengarah kepada kekerasan, artinya kekerasan dilawan dengan kekerasan. Justru jika para remaja didekati dengan kekerasan untuk mengadapi tindakan kenakalan yang mereka lakukan justru akan membuat para remaja tidak akan jera.

Informan lainnya menjelaskan bahwa dalam menagani permasalahan kenakalan pemuda atau remaja sering kali pihak yang menagani persoalan tersebut keliru dalam menerapkan cara penanganannya misalnya dengan memukul atau menggertak para remaja bahkan sering kali langsung dihadapkan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Hamal (Kepala Dusun ) pada tanggal 17 april 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sahrul ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

ke rana hukum.<sup>58</sup> Padahal perlu pendekatan secara langsung dengan cara menasehati dan memberikan peringatan atas akibat yang dialami jika melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik. Selanjutnya informan lain mengatakan dalam penanganan masalah kenakalan pemuda atau remaja secara khusus yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan keamanan belum sepenuhnya maksimal karena dilakukan pendekatan-pendekatan yang cenderung tidak menimbulkan efek jerah kepada para remaja, sebab di dekati dengan keras atau kekerasan untuk menyelesaikan masalah muncul.<sup>59</sup> di tegaskan lagi oleh informan bahwa di disinilah peran gereja dibutuhkan untuk melakukan pendekatan yang berbeda dalam upaya mendakati para pemuda atau remaja untuk menyelesaikan masalah kenakalan-kenalan yang muncul pada para kelompok pemuda atau remaja.

Dalam lingkup pelayanan gereja, pendekatan yang telah dilakukan adalah melakukan pendekatan secara pribadi bagi pemuda atau remaja yang mengalami permasalahan atau yang melakukan kenakalan. Gembala mendatangi ke rumah maupun memanggil ke pastori untuk diberikan bimbingan dan nasehat dalam upaya mengingatkan akan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dilakukan dan di jauhi sebagai pemuda Kristen. Perkunjungan dilakukan bagi para pemuda dan remaja yang bermasalah.<sup>60</sup> Wawancara dengan informan lainnya mengatakan bahwa pendekatan selama ini yang digunakan oleh pihak-pihak yang menagani persoalan pemuda atau remaja secara khusus persoalan yang muncul akibat dari perilaku yang tidak baik dari pemuda atau remaja seperti perkelahian, balapan liar maupun kasus pencurian dan mabuk-mabukan itu dilakukan dengan pendekatan yang keras dan menjuruh ke arah member hukuman. Yang sebenarnya pendekatan lain dapat digunakan tanpa dengan cara kekerasan yang justru menimbulkan persoalan baru bagi pemuda atau remaja seperti rasa dendam, trauma, malu dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa pendekatan dalam rangka penanganan permasalahan kenakalan-kenakalan yang sering kali

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Abdullah (Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>61</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

dilakukan oleh para pemuda atau remaja akibat dari fase peralihan usia seseorang remaja, selama ini dipandangan oleh informan merupakan pendekatan dengan kekerasan atau kasar terutama yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun keamanan. Penyelesaikan masalah selalu mengarah kepada penyelesaian hukum, sedikit-sedikit hukum ataupun memberikan sentuhan fisik kepada para pemuda atau remaja yang bermasalah. Adapun jika dilakukan pendekatan penyelesaian masalah dengan cara pembicaraan kekeluargaan hal itupun dilakukan setelah ditindaki dengan kekerasan terlebih dahulu. Upaya-upaya lainnya adalah melakukan perkunjungan kerumah pemuda atau remaja yang bermasalah, memberikan teguran serta nasehat. dan mengupayakan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan para remaja untuk meningkatkan potensi mereka sehingga para pemuda sibuk dengan kegiatan positif yang mereka lakukan dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan dengan kelompok-kelompok yang merugikan. disinilah peran semua pihak dibutuhkan untuk melakukan pendekatan yang berbedah dalam upaya mendakati para pemuda atau remaja untuk menyelesaikan masalah kenakalan-kenalan yang muncul pada para kelompok pemuda atau remaja.

**k. Keberhasilan Pendekatan Penegangan Yang Telah di Lakukan**

Sejauh ini pendekatan yang pemerintah Desa lakukan dalam mengatasi kenakalan dan mencegah kenakalan muncul dalam kehidupan para pemuda atau remaja cukup baik, baik itu pendekatan pengatasan masalah-masalah yang muncul melalui pembicaraan keluarga maupun pendekatan hukum. Namun demikian masih ada juga yang tidak jerah.<sup>62</sup> Infoman lain mengatakan bahwa pendekatan yang di gunakan oleh pemerintah Dusun dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di timbulkan oleh para remaja sejauh ini sebenarnya kurang efektif jika dilakukan melalui jalur hukum baik itu hukum kampung maupun melalui pihak kepolisian jika kasus-kasus yang menyangkut hukum.<sup>63</sup> Artinya kekerasan di hadapi dengan kekerasan tidak akan baik.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun Adil ) pada tanggal 17 April 2022

Informan lainnya mengatakan bahwa penanganan yang telah dilakukan oleh pemerintah Dusun memang belum bisa dikatakan berhasil walaupun memang sudah ada yang bisa diatasi dengan pendekatan yang selama ini digunakan, oleh para remaja ini kembali dirangkul secara kelompok maupun secara pribadi.<sup>64</sup>

Selanjutnya informan lain menjelaskan bahwa pendekatan-pendekatan yang selama ini dilakukan baik itu pihak kepolisian, pemerintah dan tokoh masyarakat memang kurang maksimal karena tidak menimbulkan efek jera bagi para remaja, justru remaja semakin tidak terkontrol dalam tindakannya.<sup>65</sup> Diharapkan pendekatan dengan jalur hukum dianggap akan memberi efek jera tetapi justru sebaliknya kata informan.

Di tegaskan lagi oleh informan berikutnya bahwa penanganan terhadap persoalan pemuda atau remaja yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun keamanan memang belum membuahkan hasil yang baik dalam rangka merangkul para pemuda atau remaja yang bermasalah. Mengapa demikian, dikarenakan pendekatan yang digunakan kurang cocok untuk diterapkan diusia remaja yang cenderung memiliki sikap pemberontak atau melawan, apalagi jika dihadapi dengan keras.<sup>66</sup> Gereja dalam upaya melakukan tindakan penanganan bagi pemuda atau remaja Kristen yang sering kali menimbulkan keresahan dari kenakalan mereka, mengupayakan pendekatan secara langsung, memberikan pendampingan kepada yang bersangkutan, dinasehati, didoakan pun di lakukan kunjungan dalam waktu tertentu. Namun demikian di rasa masih belum maksimal.

Dalam wawancara dengan informan mengatakan pendekatan yang dilakukan gereja sejauh ini dalam upaya mengatasi atau menghadapi perilaku kenakalan para pemuda atau remaja secara khusus remaja Kristen cukup baik namun masih ada kekurangan disana sini yang perlu dibenahi dalam mendekati para pemuda atau remaja yang bermasalah, tidak cukup tindakan kunjungan dan pemberian nasehat tetapi perlu dicari cara lain lagi.<sup>67</sup> Sebagai tokoh pemuda melihat pendekatan yang digunakan untuk memberi efek jera kepada para

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>65</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

pemuda dan remaja yang melakukan beberapa kasus, justru tidak efektif karena itu tadi bahwa menimbulkan traumatik kepada para remaja, menimbulkan rasa dendam dan mengarah kepada melakukan tindakan yang sama atau membuat masalah baru.<sup>68</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa pendekatan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah, keamanan, tokoh masyarakat pemuda dan gereja tidak efektif, mengapa demikian dapat dikatakan, karena pendekatan ini jika dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada pemuda atau remaja dan untuk meredakan perilaku-perilaku kenakalan yang semakin menjadi-jadi justru pendekatan itu menimbulkan ketidak jeraan bagi pemuda atau remaja. Malahan yang terjadi pemuda atau remaja kembali melakukan hal yang sama dengan orang yang sama maupun pemuda atau remaja lainnya. Maka dapat dikatakan menimbulkan masalah yang baru, akibat dari pendekatan yang tidak pas ( pendekatan kekerasan, hanya menasehati ataupun menegur tanpa bimbingan secara khusus dan pribadi secara inteks dan berkelanjutan ) bagi usia remaja yang perilaku hidupnya susah dikontrol dan penuh gejolak.

#### **I. Perlu Tidaknya Pendekatan Penanganan Yang Baru**

Dari hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa memang masih perlu terus mengembangkan dan mencari pendekatan-pendekatan yang lebih baik dalam rangka menghadapi dan mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang masih sering terjadi di dalam lingkup Desa, agar kehidupan para remaja lebih mengarah ke hal-hal yang positif dan membangun masa depan mereka.<sup>69</sup> Pendekatan penanganan yang baru perlu dipikirkan dalam mengatasi persoalan kenakalan remaja di Desa ini, selain dari pendekatan-pendekatan jalur kekeluargaan dan jalur hukum yang selama ini digunakan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan remaja di Desa, ujar informan penulis lainnya.<sup>70</sup>

Informan penulis lain mengatakan memang sangat perlu untuk mengevaluasi terhadap cara-cara pendekatan yang selama ini pemerintah gunakan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun ) pada tanggal 17 April 2022

dalam hal menghadapi perilaku-perilaku remaja yang sering kali membuat masalah di Desa baik itu perkelahian antar kelompok, minum-minuman keras dan berkumpul sampai larut malam.<sup>71</sup> Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah mendirikan sebuah organisasi karang taruna Desa dimana melalui organisasi ini remaja dapat dirangkul. Hal yang sama disampaikan informan lainnya bahwa pola penanganan masalah kenakalan remaja memang perlu diperbaharui dan itu tugas semua pihak baik itu pemerintah, keamanan, tokoh masyarakat, agama dan orang tua. Pendekatan baru harus diterapkan untuk meredam perilaku-perilaku remaja yang merugikan tidak bisa pendekatan yang justru memojokkan para remaja.<sup>72</sup>

Selanjutnya informan lainnya mengatakan bahwa pihak gereja dalam hal ini para pimpinan jemaat dan para pelayan khusus bagi pemuda atau remaja perlu mengembangkan pola-pola pelayanan yang baru dalam upaya membimbing dan mendampingi para pemuda atau remaja yang sering kali terlebih dalam permasalahan akibat kenakalan mereka. Karena upaya pendekatan gereja selama ini masih dipandang perlu perubahan dikarenakan kurang maksimal.<sup>73</sup> Informan berikutnya mengatakan tentu perlu sebuah pendekatan-pendekatan atau cara-cara baru untuk mengani maupun meredam perilaku pemuda atau remaja yang agresif itu. Gereja mestinya berfikir keras lagi dan lebih kreatif dalam melakukan pendekatan kepada para pemuda atau remaja.<sup>74</sup> Olehnya perlu memikirkan pendekatan atau cara lain yang dapat meredam tindakan-tindakan para remaja ini agar menimbulkan kesadaran bagi kaum remaja untuk lebih mengarahkan aktifitas mereka ke arah yang lebih baik untuk masa depan mereka dan itu harus difikirkan bersama.<sup>75</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa jika melihat pendekatan yang telah dilakukan selamanya ini oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab justru tidak memberikan efek jera dan meredam perilaku-perilaku yang tidak baik dari remaja dalam hal ini tindakan perkelahian,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

pencurian, konsumsi dan meminum obat serta minuman terlarang maka memang sangat perlu memikirkan, mencari, mengembangkan, menerapkan pola pendekatan-pendekatan atau penanganan yang baru dalam upaya mengatasi persoalan kenakalan remaja secara khusus di Desa Harapan yang merupakan garis rawan terjadinya konflik pemuda atau remaja.

#### **m. Pendekatan Secara Pribadi/Personal**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber didapatkan hasil bahwa pendekatan secara pribadi terhadap para remaja yang melakukan kasus-kasus dilakukan melalui pendekatan keluarga. Pemerintah datang ke rumah remaja untuk mengarahkan dan membimbing pada saat adanya kasus itu untuk menyelesaikan masalah yang dialami.<sup>76</sup> Wawancara dengan informan lain, pendekatan secara pribadi masih jarang dilakukan hanya sekali-kali saja, itupun jika ada hanya dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dengan mendatangi orang tua dan remaja itu sendiri.<sup>77</sup> Penjelasan informan lain mengatakan bahwa pemerintah secara khusus pemerintah Dusun sulit untuk melakukan pendekatan secara pribadi bagi para remaja yang bermasalah, dikarenakan jika pemerintah mengunjungi kerumah yang bersangkutan sering kali para remaja ini menghindar dan tidak ingin ditemui. Olehnya hanya keluarganya saja atau orang tuanya diarahkan untuk lebih memperhatikan para remaja ini.<sup>78</sup>

Informan lainnya mengatakan pendekatan secara pribadi atau personal dalam rangka merangkul para pemuda atau remaja yang sering kali menimbulkan permasalahan, sejauh ini belum terlihat yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun keamanan dalam upaya mengatasi permasalahan. Yang harusnya itu dilakukan. Tindakan gereja sendiri dalam upaya diatas, telah melakukan pendekatan secara pribadi dengan melakukan kunjungan kepada para pemuda atau remaja secara khusus yang bermasalah, memberikan pendampingan dan memberikan nasehat-nasehat. Itu hanya dilakukan oleh satu dua majelis atau pendeta dan itu tidak terus menerus sehingga tidak efektif.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Wendri ( Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi (Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

Sebenarnya gereja dalam hal ini gembala sidang telah melakukan pendekatan secara pribadi seperti yang dijelaskan tadi yaitu dengan cara mengunjungi para pemuda atau remaja yang bermasalah maupun yang tidak dalam upaya memberikan nasehat, teguran dan bimbingan serta doa bagi para pemuda remaja ini. Namun pendekatan secara pribadi itu belum sepenuhnya efektif jadi perlu pendekatan secara pribadi yang lebih pribadi lagi pendampingan pastoral lebih ditingkatkan.<sup>80</sup> Informan selanjutnya mengatakan sejauh ini pendampingan pribadi sangat jarang diberikan bagi pemuda atau remaja yang bermasalah. Selama ini para remaja yang bermasalah dipanggil ke kantor Desa ataupun ke Kantor polisi jarang untuk didatangi kerumah dan ditangani secara personal. Jika ada hanya sebatas dalam keluarga dalam hal ini orang tua yang didatangi.<sup>81</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa jika berbicara soal apakah pendekatan secara personal atau secara pribadi telah dilakukan oleh pihak-pihak dalam upaya mengatasi kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh para pemuda atau remaja ini belum dapat dikatakan betul-betul sebagai pendekatan secara personal, karena hanya sebatas memberikan nasehat, teguran kepada pemuda atau remaja yang bermasalah. Walaupun dilakukan teguran atau nasehat secara langsung kepada setiap person namun hal itu tidak dapat dikatakan sebagai pendekatan secara pribadi. Karena pendekatan pribadi atau personal harusnya lebih mendalam lagi, lebih intim dan dilakukan secara berkesinambungan, mengembalikan, membina, membimbing, dan mengarahkan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah dan keamanan selama ini para pemuda atau remaja dipanggil untuk datang ke kantor Desa bukan dikunjungi langsung. Pun dengan pendekatan yang dilakukan gereja juga belum sepenuhnya personal seperti sebagaimana mestinya. Karena pemuda atau remaja ini sebenarnya memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan hanya perlu pendampingan terus menerus secara personal agar membantu mereka dapat berubah dengan sendirinya atau dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan atau dalam sebuah tekanan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

#### **n. Pihak-pihak Yang Perlu Terlibat Dalam Penanganan Kenakalan Remaja**

Untuk menghadapi kaum pemuda atau remaja secara khusus yang persoalan kenakalan-kenakalan yang sering kali muncul pada pemuda dan remaja tidak bisa hanya satu pihak saja, semua pihak atau unsur harus turun tangan dan aktif serta terlibat dalam penanganan kenakalan remaja. Tidak bisa hanya pihak pemerintah saja yang turun tangan tetapi semua pihak, misalnya pihak tokoh-tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, keamanan dan para pemuda atau remaja itu sendiri.<sup>82</sup> Di tegaskan oleh informan lainnya bahwa tidak bisa satu pihak saja yang terlibat dalam persoalan menghadapi kenakalan para remaja, semua pihak harus berfikir dan turun tangan dalam mengatasi itu. Memikirkan solusi-solusi bersama baik dari pihak agama, tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah serta keamanan.<sup>83</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh informan lainnya bahwa semua pihak harus terlibat dalam persoalan ini, baik toko pemuda, toko adat, tokoh agama, seluru masyarakat, orang tua dan tentunya pemerintah.<sup>84</sup> Informan lainnya mengatakan semua pihak harus terlibat atau turun tangan, terutama orang tua, apalagi pemerintah dan keamanana serta pihak gereja dan masjid. Para remaja tidak boleh dianggap pembuat onar atau dipandang sebagai sebuah kelompok yang tidak memiliki peran atau pengaruh tetapi justru sebaliknya. Olehnya semua pihak harus terlibat.<sup>85</sup>

Selanjutnya hal yang sama disampaikan informan lainnya bahwa bukan hanya orang tua dari para pemuda atau remaja yang menagani permasalahan kenakalan para pemuda dan remaja, tetapi tentunya semua pihak atau unsure harus turun tangan dalam persoalan ini. Baik pihak gereja, sekolah, pemerintah, keamanan, tokoh pemuda dan masyarakat harus memikirkan itu, jika perlu bisa duduk bersama mencarika solusi yang lebih baik dalam upaya menghadapi dan mengatasi kenakalan-kenakalan para pemuda atau remaja masa kini bukannya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Wendri (Kepala Desa ) pada tanggal 18 April 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan Hamal ( Kepala Dusun ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Sahril ( Kepala Dusun Harapan ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Abdullah ( Babinkamtibnas/ kepolisian ) pada tanggal 16 April 2022

saling melempar tanggung jawab.<sup>86</sup> Selain pihak gereja yang paling utama memiliki peran penting dalam penanganan kenakalan remaja atau pemuda adalah orang tua para pemuda atau remaja itu sendiri. Karena didikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak. Selain dari pada itu tentunya semua pihak juga perlu terlibat seperti pemerintah Desa, Dusun, Masyarakat dan pemerhati pemuda dalam hal ini tokoh pemuda dan keamanan tentunya.<sup>87</sup> Hal yang sama disampaikan informan lainnya bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan memberikan pengajaran kepada para pemuda dan remaja sehingga tidak terjerumus atau terpengaruh dengan lingkungan yang justru membawahnya kearah yang tidak baik. Pendidikan harus dimulai dari keluarga dahulu dan ditopang oleh pihak gereja, Tokoh Pemuda, pemerintah dan lainnya jadi harus sinergis.<sup>88</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa semua pihak harus berperan penting atau harus terlibat secara langsung dengan segala upaya, cara dan pendekatan serta mencari solusi dalam penanganan masalah kenakalan yang ditimbulkan oleh kelompok usia pemuda atau remaja yang kerap kali menimbulkan keresahan bagi orang tua maupun masyarakat akibat perilaku para pemuda atau remaja yang tidak baik dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Peran orang dalam keluarga, peran pemerintah, peran tokoh masyarakat dan pemuda, pemimpin gereja dan keamanan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan penanganan kenakalan remaja. Pihak-pihak ini harus duduk bersama untuk membicarakan pendekatan seperti apa yang dapat digunakan guna mengatasi persoalan kenakala remaja. Olehnya tidak boleh ada salah satu pihak yang melepaskan diri dari tanggung jawab ini, atau saling melempar tanggung jawab. Jika semua pihak ingin melihat masa depan pemuda atau remaja di Desa Harapan cemerlang maka semuanya harus berperan aktif membina dan membimbing pemuda atau remaja secara berkepanjangan.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Petrus Tandi ( Ketua Majelis Gereja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan Yunus Baso' ( Gembala Jemaat ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan Indra Fajar ( Tokoh Pemuda ) pada tanggal 16 April 2022

## **2. Hasil Wawancara Dengan Pemuda/Remaja**

### **a. Pemahaman Mengenai Wajar Tidaknya Kenakalan-Kenakalan Yang di Lakukan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa tindakan kenakalan seperti dalam bentuk perkelahian, minum-minuman keras dan berkumpul dilorong-lorong kampung sampai larut malam yang sering dilakukan merupakan hal yang wajar kami lakukan bagi usia kami. Hal itu disebabkan oleh adanya perasaan dalam diri yang selalu ingin tampil dan mendapat perhatian dari orang lain. Jadi perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang di lakukan adalah hal yang wajar muncu diusia ini.<sup>89</sup> Hal yang sama dikemukakan oleh informan lainnya bahwa kenakalan itu muncul dari dalam diri biasanya muncul secara spontan, mungkin karena usia ini masih labil dan juga akibat dari pergaulan yang bebas dengan sesama teman-temannya lainnya. Berkumpul bersama dan berbuah sesuka hati tanpa memikirkan akibatnya bagi diri sendiri maupun orang lain, jadi boleh dikatakan bahwa kenakalan yang cenderung diperbuat kelompok usia ini adalah hal yang lumra.<sup>90</sup>

Senada yang disampaikan oleh informan penulis lainnya bahwa jika berbicara soal wajar atau tidaknya tindakan-tindakan kenakalan yang biasa terjadi dikelompok usia pemuda atau remaja sudut pandang perilaku yang diperbuat sebenarnya tidak wajar karena itu merugikan diri sendiri dan orang lainnya, namun jika melihat dari segi usia yang belum pada posisi dewasa yang tentunya cara berfikir yang tidak konsisten hal itu adalah wajar terjadi akibat dari pemikiran yang masih rentan terpengaruh atau terbawah pergaulan.<sup>91</sup> Informan lainnya menegaskan dengan singkat bahwa hal itu wajar karena kenakalan-kenakalan atau perbuatan-perbuatan yang tidak wajar dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang diperbuat oleh pemuda atau remaja adalah dampak dari pertumbuhan dan perkembangan pemuda itu sendiri yang menuju dewasa.<sup>92</sup> Dan komentar yang sama diuraikan bahwa masa pemuda atau

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Gerhan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Rival ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>91</sup> Wawawancara dengan Rian ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Reno Pakan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

remaja adalah masa yang kritis dan rentan dan ditandai dengan sifat-sifat yang cenderung tidak dapat dikontrol yang berdampak munculnya perilaku atau tindakan yang tidak baik seperti perkelahian, minum-minum keras dan lainnya.<sup>93</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa jika berbicara seputaran wajar atau tidak tindakan kenakalan yang acap kali dilakukan oleh pemuda atau remaja sebenarnya hal yang wajar-wajar saja terjadi dalam dinamika hidup pemuda atau remaja. Mengapa demikian, karena dampak dari pertumbuhan dan perkembangan pemuda itu sendiri yang menuju dewasa. Pemuda atau remaja adalah masa dimana kecenderungan pemikirannya lebih kritis dan masih rentan serta sulit untuk mengontrol diri.

Pemuda atau remaja diliputi dengan sifat dan sikap yang lebih emosional sehingga terkesan kurang mampu untuk mengendalikan diri yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam kehidupan bersama yang sumbernya dari perilaku para remaja. Dengan perilaku yang kurang terkontrol para remaja menyebabkan orang dewasa terutama orang tua mengidentifikasi berbagai kejadian yang dirasakan sebagai suatu kenakalan remaja. Meskipun demikian yang menjadi hal penting adalah bagaimana menghadapi atau mengatasi persoalan kenakalan tersebut yang dianggap wajar. Meskipun dikatakan wajar dalam artian kemunculan kenakalan tersebut akibat dari peralihan usia namun tindakan-tindakan kenakalannya sebenarnya boleh dikatakan tidak wajar karena semestinya dapat tidak dilakukan jika dari awal mendapat perhatian.

#### **b. Mengapa Tindakan Kenakalan Dapat Terjadi**

Berdasarkan wawancara dengan informan penulis diperoleh hasil bahwa tindakan kenakalan-kenakalan yang kerap kali dilakukan oleh pemuda atau remaja disebabkan oleh beberapa faktor, selain memang karena akibat dari dampak perkembangan usia dan pertumbuhan fisik yang menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku, juga akibat dari pergaulan bebas atau salah bergaul dengan kelompok-kelompok pemuda yang terkenal selalu menimbulkan keonaran di dalam Desa.<sup>94</sup> Selanjutnya informan lainnya mengatakan bahwa perhatian di

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Sendri Narheres ( Pemuda/remaja ) pada tanggal 19 April 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Gerhan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

dalam keluarga dalam hal ini dari orang tua dan saudara yang jarang didapatkan didalam rumah, termasuk didikan dan nasehat yang jarang diterima membuat para pemuda atau remaja salah arah dan mencari jalan sendiri melalui pergaulan dan hasil dalam pergaulan yang tidak baik itu menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak baik pula.<sup>95</sup> Senada dengan itu, informan berikutnya mengatakan bahwa kadang kalah didalam rumah orang tua tidak memperdulikan anak-anak mereka, bahkan pemuda atau remaja yang sudah terjerumus jauh kedalam tindakan-tindakan kenakalan justru di *just* sebagai anak yang nakal, tidak berguna, anak pembawa masalah dan lain sebagainya, para pemuda dan remaja justru dipojokkan oleh orang tua. Akibat dari itu para pemuda atau remaja semakin tidak terkontrol dalam perilakunya.<sup>96</sup>

Di tegaskan lagi oleh informan lain bahwa kasus-kasus yang sering terjadi yang diperbuatkan oleh para pemuda atau remaja adalah bentuk ekspresi diri dari pemuda atau remaja yang sementara mencari jati diri sekaligus mencari perhatian dari orang lain dan timbulnya sifat yang ingin melakukan atau mencoba hal-hal baru.<sup>97</sup> Informan lainnya memberikan jawaban bahwa penyebab utama dari kenakalan-kenakalan yang terjadi dari remaja atau pemuda tidak lain faktor lingkungan keluarga yang tidak baik, lingkungan keluarga yang tidak harmonis berdampak pada psikis anak menjadi berubah dan nampak dari perilakunya. Berbeda dengan dengan remaja yang lingkungan keluarganya baik pasti kecenderungan perilaku diluar rumah dari remaja itu baik pula.<sup>98</sup> Di jelaskan lagi bahwa tentunya lingkungan sekitar atau pergaulan pemuda atau remaja juga menjaid faktor perilaku yang muncul pada remaja.

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa mengapa tindakan kenakalan itu dapat terjadi dalam kehidupan mereka itu diakibatkan oleh beberapa faktor, selain memang karena akibat dari dampak perkembangan usia dan pertumbuhan fisik yang menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku, juga akibat dari pergaulan bebas atau salah bergaul dengan kelompok-kelompok

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Rival ( Pemuda/Remaja) pada tanggal 17 April 2022

<sup>96</sup> Wawancara dengan Reno Pakan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Rian ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>98</sup> wawancara dengan Sendri Narheres (

pemuda yang terkenal selalu menimbulkan keonaran. Perhatian di dalam keluarga dalam hal ini dari orang tua dan saudara yang jarang didapatkan didalam rumah, termasuk didikan dan nasehat yang jarang diterima membuat para pemuda atau remaja salah arah dan mencari jalan sendiri melalui pergaulan dan hasil dalam pergaulan yang tidak baik itu menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak baik pula. Kenalan ini juga bisa muncul dari bentuk ekspresi diri pemuda atau remaja yang sementara mencari jati diri sekaligus mencari perhatian dari orang lain dan timbulnya sifat yang ingin melakukan atau mencoba hal-hal baru. Dan juga pengaruh lingkungan keluarga yang tidak baik, keharmonisan dalam keluarga juga mempengaruhi terjadinya kenakalan-kenalan seorang remaja.

**c. Pendekatan Yang di Terima Dalam Rangka Menyelesaikan Persoalan Kenakalan Yang Terjadi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di peroleh hasil bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua, pemerintah Desa dan keamanan kepada para pemuda atau remaja ketika melakukan masalah-masalah dampak dari kenakalan itu seperti perkelahian antar kelompok maupun perorangan dan juga balapan-balapan liar, pendekatan yang digunakan selalunya keras, baik itu kekerasan fisik dan mental. Bahwa sedikit-sedikit dibawah ke rana hukum yang sebenarnya bagi pemuda atau remaja itu tidak akan menyelesaikan masalah tetapi justru menambah masalah baru.<sup>99</sup> Lebih jauh informan mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan kepada para pemuda atau remaja itu justru tidak memberikan efek jera dan itu terbukti orang-orang yang sama ataupun yang lainnya kembali melakukan perbuatan yang sama juga walaupun telah ditindaki.

Wawancara dengan informan lainnya mengatakan bahwa selama ini jika ada kasus-kasus yang meresahkan masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda atau remaja itu diselesaikan dengan mendamaikan kedua bela pihak tetapi sebelum itu diberikan terlebih dahulu hukuman baik itu diperintahkan untuk guling-guling ditana, pushap dan bahkan kadang kala dipukul terlebih dahulu. Jika selesai dibawah ke rana kepolisian tanpa adanya pendekatan lainnya ataupun

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Gerhan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

rangkulannya kepada yang bermasalah.<sup>100</sup> Pendapat lain dari informan penulis selanjutnya mengemukakan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh pemerintah, gereja, orang tua maupun pihak keamanan hanya sebatas menasehati atau menegur setelah itu selesai atau pendekatan lain dengan cara kekerasan maupun penyelesaian dirana hukum yang sebenarnya cara itu tidak juga merubah perilaku pemuda atau remaja.<sup>101</sup>

Berikutnya informan lainnya mengatakan bahwa sejauh ini penanganan yang diterima oleh para pemuda atau remaja yang melakukan beberapa kasus kenakalan seperti pencurian, perkelahian, mengkomsumsi obat-obatan dan lainnya cenderung dilakukan dengan kekerasan seperti dipukul. Kadang juga dipermalukan didepan banyak orang, walaupun ada juga beberapa yang diselesaikan secara kekeluargaan.<sup>102</sup> Hal yang serupa disampaikan informan penulis lainnya bahwa pendekatan dengan cara kekerasan masih diutamakan sebagai cara penyelesaian masalah tanpa melakukan pendekatan secara pribadi kepada para pemuda atau remaja yang berbuat masalah dampaknya pemuda semakin menjadi-jadi.<sup>103</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan mengatakan bahwa pendekatan yang mereka rasakan atau terima selama ini, dalam rangka mengatasi masalah kenakalan-kenakalan yang pemuda atau remaja sering kali lakukan, yang dalam hal ini pemerintah Desa dan Dusun, Babinkamtibnas, Babinsa, Gereja terapkan justru tidak memberikan efek jera dan itu terbukti orang-orang yang sama ataupun yang lainnya kembali melakukan perbuatan yang sama juga walaupun telah ditindaki. Mengapa demikian bisa terjadi, itu dikarenakan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang mengarah kepada kekerasan, mengutamakan jalur hukum dari pada pendekatan pribadi terutama yang dilakukan oleh pemerintah, Babinkamtibnas dan Babinsa. Untuk pendekatan yang dilakukan gereja lebih kepada menegur, menasehati kadang kali membina namun tidak intens dan berkesinambungan.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Rival ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan Sendri Narheres ( pemuda/Remaja ) pada tanggal 19 April 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan Reno Pakan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Rian ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

#### **d. Keefektifan Pendekatan Yang di Terapkan**

Wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa penyelesaian masalah kenakalan remaja yang biasa terjadi di Desa Harapan dengan pendekatan yang digunakan oleh pemerintah baik itu Desa maupun Dusun dan juga aparat keamanan tidaklah efektif jika hanya untuk memberikan efek jera bagi para pemuda atau remaja, seperti yang dikemukakan diatas tadi bahwa cara-cara yang digunakan yang cenderung kepada pendekatan kekerasan justru menimbulkan masalah baru.<sup>104</sup> Hal yang senada yang diuraikan oleh informan lainnya bahwa pemuda atau remaja tidak merasa ada dampak perubahan perilaku kenakalan yang dialami dengan penyelesaian masalah yang digunakan oleh orang tua dan pihak pemerintah dalam upaya menghadapi remaja-remaja yang sering berbuat masalah, justru kembali membuat masalah yang sama setelah keluar dari permasalahan yang dilakukan.<sup>105</sup>

Tentunya dengan melihat hasil dari pendekatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berusaha menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja ini justru menimbulkan ketika jerahan pemuda atau remaja dan justru menimbulkan masalah baru, maka pendekatan itu dirasa tidak maksimal dan perlu pendekatan yang lebih baik lagi yang lebih menyentuh secara pribadi para pemuda atau remaja ini.<sup>106</sup> Senada dengan itu yang dikemukakan informan penulis bahwa orang tua, pemerintah dan pihak lainnya perlu memikirkan cara-cara baru untuk meredam kenakalan-kenakalan remaja. Sejauh ini hanya dari pihak gereja saja dalam hal ini pendeta yang mencoba upaya pendekatan pribadi dengan mengunjungi ke rumah pagi pelaku kenakalan namun itu tidak ruti dilakukan atau terus menerus didampingi namun hanya sebatas ketika remaja itu bermasalah.<sup>107</sup>

Jadi dapat disimpulkan menurut dari beberapa informan mengatakan bahwa pendekatan yang telah diterapkan tidaklah efektif, karena cara-cara yang digunakan yang cenderung kepada pendekatan kekerasan justru menimbulkan masalah baru. Selanjutnya bahwa pemuda atau remaja tidak merasa ada dampak

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Gerhan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Rival ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Reno ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan Sendri Narheres ( Pemuda/remaja ) pada tanggal 19 April 2022

perubahan perilaku kenakalan yang dialami dengan penyelesaian masalah yang digunakan oleh orang tua dan pihak pemerintah, keamanan dalam upaya menghadapi remaja-remaja yang sering berbuat masalah, justru yang ada yaitu kembali membuat masalah yang sama dari situ dapat dikatakan bahwa pendekatan itu dirasa tidak maksimal dan perlu pendekatan yang lebih baik lagi yang lebih menyentuh secara pribadi para pemuda atau remaja ini.

#### **e. Pendekatan Yang di Harapkan**

Berdasarkan wawancara dengan informan diperoleh hasil bahwa semua pihak harus melihat apa kemauan dan kebutuhan para pemuda atau remaja setelah diakomodir sehingga pemuda atau remaja merasa mendapat perhatian dari pihak-pihak yang memiliki peran dalam persoalan menghadapi Pemuda atau remaja.<sup>108</sup> Selanjutnya di sampaikan pula oleh informan lain bahwa pembinaan dan pendampingan secara terus menerus harus dilakukan oleh orang tua dan juga pihak gereja, pemerintah dan kepolisian sehingga itu bisa meredam perilaku kenakalan yang akan timbul dalam diri pemuda atau remaja selama usia ini. Karena pasti akan selalu ada persoalan atau masalah yang diperbuat oleh pemuda atau remaja olehnya harus terus dipantau dengan lakukan pembinaan amupun pendampingan.<sup>109</sup>

Hal yang lain disampaikan oleh informan berikutnya bahwa untuk mendekati pemuda atau remaja yang selalu membuat masalah didalam Desa maupun diluar Desa memang perlu cara atau pendekatan yang lebih kepemudaan lagi dalam artian didekati dengan pendekatan yang sesuai dengan harapan pemuda, melihat usia yang rentan maka perlu cara yang halus dan tidak mengarah kepada cara keras. Sebab hal itu akan menimbulkan perlawanan dari para pemuda atau remaja.<sup>110</sup> Di tegaskan oleh informan lainnya bahwa bagi pemuda atau remaja kerinduannya adalah adanya rangkulan dalam semua pihak, butuh dibimbing secara pribadi atau pendekatan pribadi secara khusus yang sering membuat kasus. Di sini peran orang dan gereja untuk membimbing spritualitas pemuda atau remaja, karena yang cenderung berbuat masalah adalah pemuda

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Gerhan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>109</sup> Wawancara dengan Rival ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Rian ( Pemuda/ Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

atau remaja yang kurang aktif dalam kegiatan gerejawi dan hubungan dengan orang tua kurang baik. Jadi memang sangat perlu pendekatan secara pribadi tidak hanya menasehati, menegur, memarahi apalagi bertindak kasar dan keras tapi perlu kelembutan.<sup>111</sup>

Jika berbicara soal harapan tentang pendekatan yang semestinya dilakukan oleh pihak orang tua, pemerintah, gereja, tokoh pemuda dan aparat keamanan, tentunya semestinya pendekatan yang lebih mengarah ke kebutuhan para pemuda atau remaja. Pemuda atau remaja ini memiliki perilaku yang sulit untuk dikontrol olehnya dibutuhkan perhatian khusus, bimbingan khusus baik secara kelompok maupun secara personal atau pribadi selain dari memberikan nasehat dan teguran.<sup>112</sup> Di lanjutkan oleh informan bahwa selain itu untuk mendekati para pemuda atau remaja perlu juga untuk memberikan mereka ruang untuk berekspresi, menyalurkan bakat seperti olahraga serta bakat lainnya, dan pemerintah, orang tua serta gereja mestinya mengakomodir hal itu sehingga berdampak positif baik para pemuda atau remaja sehingga diharapkan meredakan pergaulan-pergaulan yang mengarah ke tindakan-tindakan tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa informan bahwa pemuda atau remaja mengharapkan sebuah pola, model, cara penanganan yang baru atau yang lebih efektif. Pembinaan dan pendampingan secara terus menerus harus dilakukan oleh orang tua dan juga pihak gereja, pemerintah dan kepolisian sehingga itu bisa meredakan perilaku kenakalan yang akan timbul dalam diri pemuda atau remaja. Karena pasti akan selalu ada persoalan atau masalah yang diperbuat oleh pemuda atau remaja olehnya harus terus dipantau dengan lakukan pembinaan maupun pendampingan. Pemuda atau remaja memiliki perilaku yang sulit untuk dikontrol olehnya dibutuhkan perhatian khusus, bimbingan khusus baik secara kelompok maupun secara personal atau pribadi selain dari memberikan nasehat dan teguran.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Reno Pakan ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 17 April 2022

<sup>112</sup> Wawancara dengan Sendri Narheres ( Pemuda/Remaja ) pada tanggal 19 April 2022

## **B. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

### **1. Analisis Terhadap Hasil Wawancara Dengan Pemerintah, Gereja, Masyarakat, Keamanan.**

Remaja merupakan kelompok umur yang berada pada masa transisi yang bersiap meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa orang dewasa, dalam artian berada pada antara umur anak dan dewasa. Masa remaja adalah masa terjadinya berbagai gejolak yang sangat besar yang disebabkan oleh karena para remaja belum sepenuhnya meninggalkan masa kanak-kanak, namun dari segi usia sudah menuntut untuk segera memasuki babakan baru. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat yang idealis, berkhayal tinggi, penuh dengan romantika dan penuh keyakinan tinggi.

Masa usia ini merupakan masa yang sangat rentan akan segala sesuatu, masa mencari jati diri. Remaja adalah usia penting dalam kehidupan manusia, sebab diusia ini remaja mengalami gejolak yang besar sehingga mempengaruhi perilakunya, yang ditandai dengan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikontrol baik oleh remaja itu sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya dan cenderung kearah yang negatif. Dan usia remaja dapat dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Dengan melihat pemahaman mengenai remaja, siapa itu remaja, dan bagaimana kehidupan diusia remaja maka bimbingan orang tua dan tokoh pendidik dalam mengarahkan kelompok usia ini, dalam usia ini pandangan mengenai masa depan mereka belum terbentuk secara jelas, mantap disebabkan pengetahuan mereka yang masih berkembang dan masih terbatas. Perlu juga diketahui bahwa kelompok usia ini cenderung lebih mengkedepankan atau mendahulukan kehidupan dunia dibanding Tuhan oleh karena beberapa faktor termasuk pengaruh dari proses pertumbuhannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian penulis dengan pemerintah, tokoh gereja masyarakat dan pemuda, keamanan dan orang tua mengenai pemahaman mereka tentang remaja itu sendiri

Selanjutnya berbicara mengenai peran dan pengaruh remaja dalam kehidupan beragama ( Gereja dan Masjid ), bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara, pemuda atau remaja sangat memiliki peran serta pengaruh yang sangat besar dalam semua lini kehidupan termasuk yang dikemukakan diatas. Usia remaja adalah masa

yang paling berpotensi dalam tahap kehidupan manusia, negara, gereja dan masyarakat harus menjadikan pemuda atau remaja sebagai tiang utama dalam lini kehidupan itu terutama gereja. Remaja adalah penerus gereja, masyarakat dan negara yang nantinya akan memegang kendali serta menentukan arah, cita-cita dan kemajuan dari lini kehidupan diatas. Dengan demikian maka peran pemuda atau remaja sangat penting. Semangat juang dan jiwa harus senantiasa berkembang serta kepedulian terhadap mereka harus terus digaungkan.

Melihat begitu besarnya peran dan pengaruh pemuda atau remaja dalam semua lini kehidupan baik itu dalam beragama, bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara maka perlu perhatian atau pelayanan khusus bagi kelompok usia ini dari semua pihak. Masa remaja adalah masa emas dan akan di isi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan dan jika semua pihak memenangkan kelompok usia ini maka kita akan kehilangan kesempatan untuk membina dan menjadikan mereka pemimpin masa depan. Karena diketahui bahwa pada prinsipnya generasi ini merupakan generasi yang terus bertumbuh dan memiliki semangat yang tinggi untuk berkembang. Sebab kehadiran mereka sangat dibutuhkan, kreatifitas-kreatifitas serta pemikiran-pemikiran baru diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan berbagai pelayanan yang ada di dalamnya sehingga dapat memberi warna dalam pelayanan. Olehnya penulis melihat perlunya perhatian khusus bagi pemuda/remaja karena kesadaran perlu dibangun bahwa pemuda/remaja sementara berada pada fase usia/masa yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan setiap manusia kerena di usia ini remaja menghadapi tantangan yang luar biasa karena begitu pentingnya peranan pemuda/remaja dalam gereja bukan hanya digereja secara luas lagi dalam masyarakat bangsa, dan negara.

Dalam kaitannya dengan persoalan mengenai kewajiban untuk memberikan perhatian dan pelayanan khusus bagi pemuda atau remaja tentunya memiliki dasar yang menjadi landasan untuk memberikan pelayanan dan perhatian bagi mereka. Seperti yang penulis dapatkan dari hasil penelitian bahwa dari sudut pandang teologis, maka dasar untuk melakukan pelayanan dan perhatian khusus bagi mereka adalah mendasar kepada Firman Allah atau acara Alkitab itu sendiri. Alkitab banyak menuliskan bagaimana kehidupan, perlakuan atau tindakan kepada remaja. Ini

menunjukkan bahwa begitu pentingnya pelayanan atau perhatian kepada pemuda secara khusus dalam kaitannya dengan pertumbuhan spritualitas mereka.

Pelayanan kepada pemuda atau remaja ini difokuskan pada sebuah tujuan untuk membawahkan mereka kepada mencapai kedewasaan dalam Kristus, dalam Efesus 4:13 yaitu menuju kedewasaan iman didalam kristus. Sasaran dari pelayanan dari sudut pandang teologis adalah penjangkauan dan pendewasaan atau kedewasaan rohani menjadi tujuan akhir dari pelayanan kaum muda. Pemuridan mencakup keduanya. Pelayanan kaum muda yang efektif harus senantiasa melibatkan beban penginjilan, namun juga perlu berfokus untuk membangun iman para kaum muda. Selain dasar diatas dari penelitian penulis juga menemukan bahwa tanggung jawab secara moral dan Institusi serta aturan perundang-undangan mewajibkan setiap orang secara khusus pemerintah dan pihak keamanan ( POLRI/TNI) untuk terus memberikan perhatian dan pelayanan khusus bagi generasi penerus ini. Dasar pelayanan kepada pemuda atau remaja harus diketahui untuk membantu kita dalam mengevaluasi apakah kita mulai berhasil menjangkau ke dalam kehidupan kelompok usia ini atau tidak.

Di atas dikemukakan bahwa pemuda atau remaja berada pada usia transisi yaitu antara usia anak dan usia dewasa, dalam masa transisi tersebut pemuda atau remaja cenderung memiliki perilaku yang sulit untuk dikontrol. Kehidupan remaja diliputi dengan sifat dan sikap yang lebih emosional sehingga terkesan kurang mampu untuk mengendalikan diri yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam kehidupan bersama yang sumbernya dari perilaku para pemuda atau remaja. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan wawancara dengan informan bahwa hal inilah yang terjadi diDesa Harapan. Dengan perilaku yang kurang terkontrol para pemuda atau remaja menyebabkan orang dewasa terutama orang tua mengidentifikasi berbagai kejadian yang dirasakan sebagai sebuah kenakalan Pemuda atau remaja. Kenakalan itu sendiri merupakan suatu tindakan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya tindakan-tindakan yang tidak benar seperti melakukan perkelahian antar kelompok maupun pribadi, melakukan pencurian, mengkonsumsi obat dan minuman terlarang dan perilaku lainnya yang meresahkan masyarakat.

Kenakalan yang muncul pada remaja dalam dilihat dari gejala kenakalan remaja, dan gejala kenakalan itu erat kaitannya dengan perkembangan moral seorang remaja, karena menjelang usia ini mereka mengembangkan nilai-nilai moral sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman hidup mereka dirumah dan didalam lingkungannya dengan orang lain. Gejala kenakalan remaja dapat dilihat dari adanya pembentukan kelompok-kelompok remaja dan kecenderungan perilaku kelompok ini dalam masyarakat adalah melakukan tindakan-tindakan yang tidak benar seperti melakukan keributan, perkelahian, kekerasan, pencurian, mengkonsumsi obat terlarang, balapan liar dan lainnya

Jadi apabila disadari bahwa masalah kenakalan pemuda atau remaja umumnya dialami oleh seseorang difase ini, maka semua pihak dalam hal ini orang tua, pemerintah, gereja, masyarakat dan keamanan diharapkan sepantasnya memikirkan cara penanganan yang tepat orang diterapkan. Karena masalah ini adalah masalah sosial yang serius yang terjadi dimasyarakat yang perlu perhatian mendalam. Penulis melihat bahwa kesadaran inilah yang sebenarnya dimiliki oleh pihak-pihak yang terkait di Desa Harapan namun sejauh ini dalam proses penanganan masalah kenakalan pemuda atau remaja belum sepenuhnya efektif hal ini penulis dapat katakan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya jika berbicara mengenai kehidupan pemuda atau remaja itu sendiri yang berdampak pada munculnya berbagai gejala kenakalan yang mereka lakukan dalam masyarakat, hal itu juga mempengaruhi kehidupan bersosial atau bermasyarakat dari pemuda atau remaja itu sendiri. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa perilaku sosial pemuda atau remaja diDesa Harapan pada dasarnya mengalami sebuah kemerosotan, kecenderungan para pemuda atau remaja jaman sekarang mengalami kemunduran tidak seperti pemuda atau remaja yang lampu. hal itu terlihat dari muncul kelompok-kelompok pemuda atau remaja dan cenderung terjadi pengkotak-kotakan yang berdampak kepada munculnya perilaku-perilaku kurang baik. Walaupun demikian, penulis melihat bahwa masih ada sekompok yang masih mempraktekkan kehidupan bermasyarakat yang baik itu terlihat dari keterlibatan pemuda atau remaja dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatana seperti gotong royong dan lainnya. Melihat

hal itu maka sangat perlu untuk mengedukasi para remaja atau pemuda untuk terlibat dalam proses berhidupan dalam masyarakat dan itu tugas semua pihak di Desa Harapan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa perilaku kenakalan yang sering dilakukan oleh pemuda atau remaja secara khusus di Desa Harapan merupakan hal wajar, kewajaran yang dimaksud lebih kepada persoalan bahwa kenakalan-kenakalan itu muncul akibat peralihan usia remaja dari anak menuju dewasa. Bahwa usia remaja memang usia dimana seorang/remaja mengalami banyak gejolak hidup, semangat remaja yang megebu didukung oleh sifat emosional yang tinggal dan suli untuk dikontrol yang mengakibatkan kecenderungan melakukan tindakan yang kurang terpuji. Usia ini adalah usia yang labil, usia mencari eksistensi diri, usia yang mudah untuk terpengaruh oleh pergaulannya, usia yang ditandai oleh sifat-sifat yang idealis, romantic, berkhayal, berharapan tinggi dan berkeyakinan tinggi dan akibat dari semuanya itu adalah muncul tindakan-tindakan kenakalan. Walaupun demikian namun bagi penulis yang terlebih penting adalah bagaimana mengawasi dan menghadapi pemuda atau remaja yang yang kita telah ketahui akan berbuat demikian yang menimbulkan efek tidak baik.

Dalam rangka pengatasan kenakalan-kenalan remaja yang diupayakan oleh pemerintah, gereja, masyarakat dan keamanan secara khusus yang di Desa Harapan, penulis melihat berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pendekatan atau cara yang selama ini digunakan oleh pihak-pihak diatas belum menjawab kebutuhan pendekatan yang para pemumda atau remaja harapkan. Penulis melihat pendekatan yang digunakan cenderung mengkedepankan penindakan keras atau tegas bahkan lebih mengarah kepada kekerasan kepada pemuda atau remaja. Hal itu penulis dapatkan dari wawancara dengan beberapa informan termasuk para pemuda atau remaja itu sendiri terutama yang dilakukan oleh pemerintah dan keamanan. Penyelesaikan masalah selalu mengarah kepada penyelesaian hukum, sedikit-sedikit hukum ataupun memberikan sentuhan fisik kepada para pemuda atau remaja yang bermasalah. Adapu jika dilakukan pendekatan penyelesaian masalah dengan cara pembicaraan kekeluargaan hal itupun dilakukan setelah ditindaki dengan kekerasan terlebih dahulu.

Upaya-upaya lainnya adalah melakukan kunjungan kerumah pemuda atau remaja yang bermasalah, memberikan teguran serta nasehat yang dilakukan oleh pihak gereja.

Penulis melihat dengan pendekatan yang digunakan diatas, justru tidak menimbulkan efek jera bagi para pemuda atau remaja, tetapi justru meningkatkan kenakalan remaja dalam artian menimbulkan persoalan yang baru hal itu dibuktikan beberapa kali kasus yang sama dengan pelaku yang sama kembali dilakukan. Pendekatan yang salah atau tidak cocok jika digunakan dalam menghadapi remaja yang penuh dengan emosional yang tinggi yang mengakibatkan perilaku yang kurang terkontrol maka akan mengakibatkan justru remaja semakin tidak terkontrol. Maka perlu dilakukan pendekatan yang tepat terhadap remaja.

Dengan pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa dengan melihat hasil dari pendekatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berusaha menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja ini justru menimbulkan ketika jera pemuda atau remaja dan justru menimbulkan masalah baru, maka pendekatan itu dirasa tidak maksimal dan perlu pendekatan yang lebih baik lagi yang lebih menyentuh secara pribadi para pemuda atau remaja ini. Seperti yang penulis sampaikan diatas bahwa pendekatan yang salah atau tidak cocok jika digunakan dalam menghadapi remaja yang penuh dengan emosional yang tinggi yang mengakibatkan perilaku yang kurang terkontrol maka akan mengakibatkan justru remaja semakin tidak terkontrol.

Melihat hal ini penulis beranggapan bahwa perlu terus mengembagkan dan mencari pendekatan-pendekatan yang lebih baik dalam rangka menghadapi dan mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang masih sering terjadi di dalam lingkup Desa, agar kehidupan para remaja lebih mengarah ke hal-hal yang positif dan membangun masa depan mereka. Pendekatan penanganan yang baru perlu dipikirkan dalam mengatasi persoalan kenakalan remaja di Desa ini, selain dari pendekatan-pendekatan jalur kekeluargaan dan jalur hukum yang selama ini digunakan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan remaja di Desa.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, pendekatan secara personal atau secara pribadi telah dilakukan oleh pihak-pihak dalam upaya mengatasi kenakalan-kenakalan yang diperbuat oleh para pemuda atau remaja, namun demikian menurut penulis pendekatan yang dilakukan ini belum dapat dikatakan betul-betul sebagai pendekatan secara personal, karena hanya sebatas memberikan nasehat, teguran kepada pemuda atau remaja yang bermasalah. Walaupun dilakukan teguran atau nasehat secara langsung kepada setiap person namun hal itu tidak dapat dikatakan sebagai pendekatan secara pribadi. Karena pendekatan pribadi atau person harusnya lebih mendalam lagi, lebih intim dan dilakukan secara berkesinambungan, mengembalikan, membina, membimbing, dan mengarahkan. Karena menurut penulis pemuda atau remaja ini sebenarnya memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan hanya perlu pendampingan terus menerus secara personal agar membantu mereka dapat berubah dengan sendirinya atau dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan atau dalam sebuah tekanan.

Olehnya semua pihak harus berperan penting atau harus terlibat secara langsung dengan segala upaya, cara dan pendekatan serta mencarikan solusi dalam pegatasan masalah kenakalan yang ditimpulkan oleh kelompok usia pemuda atau remaja yang kerap kali menimbulkan keresahan bagi orang tua maupun masyarakat akibat perilaku para pemuda atau remaja yang tidak baik dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Peran orang tua dalam keluarga, peran pemerintah, peran tokoh masyarakat dan pemuda, pemimpin gereja dan keamanan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan penanganan kenakalan remaja. Pihak-pihak ini harus duduk bersama untuk membicarakan pendekatan seperti apa yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan kenakala remaja. Olehnya tidak boleh ada salah satu pihak yang melepaskan diri dari tanggung jawab ini, atau saling melempar tanggung jawab. Jika semua pihak ingin melihat masa depan pemuda atau remaja di Desa Harapan cemerlang maka semuanya harus berperan aktif membina dan membimbing pemuda atau remaja secara berkepanjangan dan hal ini yang diupayakan oleh semua pihak yang ada di Desa Harapan.

## 2. Analisis Terhadap Hasil Wawancara Dengan Pemuda/Remaja

Dari sudut pandang pemuda atau remaja melihat mengenai kewajaran perilaku kenakalan yang terjadi pada usia mereka, dari hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa kenakalan-kenalan yang sering mereka dan sebayanya perbuat adalah hal yang wajar terjadi. Mereka melihat bahwa pemuda atau remaja merupakan manusia yang berada pada tahap belum dewasa. Seseorang yang berada pada masa yang masih sangat dipengaruhi oleh emosi yang sementara mencari bentuk untuk dewasa sehingga perilaku kenakalan potensi untuk dapat terjadi. Bahkan masa ini dikenal dengan masa yang penuh dengan kebebasan untuk bertindak tanpa disertai dengan pertimbangan yang matang serta akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya.

Memang kita harus memahami bahwa pemuda atau remaja berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan, sehingga tidak mengherankan lagi bahwa masa ini adalah masa yang sangat sulit, dimana pemuda atau remaja mulai mengalami masalah-masalah baru yang mungkin saja belum mereka alami sebelumnya dalam hal mencari-cari jati diri. Oleh yang perlu adalah kita sebagai orang dewasa harus melihat bahwa pemuda atau remaja ini adalah masa yang penuh dengan perubahan yakni dalam bentuk fisik ataupun mental juga dalam hal-hal mengetahui hal-hal baru, sehingga pemuda/remaja ini perlu adanya penyesuaian diri akan perubahan tersebut maka perlu sebuah pendampingan khusus dan hal itu yang sebenarnya diharapkan oleh para pemuda atau remaja yang penulis dapatkan dari hasil penelitian.

Melihat latar belakang dari penyebab mengapa tindakan kenakalan pemuda atau remaja yang terjadi dalam kehidupan para pemuda atau remaja di Desa Harapan, dari hasil penelitian penulis melihat selain faktor dari dampak perubahan usia yang dialami oleh remaja yang menimbulkan perilaku yang sulit untuk dikontrol, faktor lain disebabkan oleh perhatian di dalam keluarga dalam hal ini dari orang tua dan saudara yang jarang didapatkan didalam rumah, termasuk didikan, nasehat, kasih sayang yang jarang diterima membuat para pemuda atau remaja salah arah dan mencari jalan sendiri melalui pergaulan dan hasil dalam pergaulan yang tidak baik itu menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak baik pula. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan. Dan penulis juga melihat pemuda atau remaja justru di *just* sebagai anak yang nakal, tidak berguna, anak pembawa masalah dan lain

sebagainya, para pemuda dan remaja justru dipojokkan oleh orang tua. Akibat dari itu para pemuda atau remaja semakin tidak terkontrol dalam perilakunya.

Disini dapat kita lihat betapa pentingnya peran orang tua di dalam sebuah keluarga untuk mendekati anak-anak mereka yang beranjak pada kedewasaan membimbing dan mengarahkan mereka untuk tidak terjerumus dalam persoalan-persoalan. Jika peran orang tua dalam membimbing dan membina remaja sangat kurang maka peran orang lain diluar keluarga sangat dibutuhkan seperti gereja, masyarakat dan pemerintah.

Selanjutnya dari hasil penelitian penulis yang diperoleh memperlihatkan bahwa pendekatan yang diterima oleh pemuda atau remaja dalam rangka pengatasan kenakalan mereka dalam hal ini pemuda atau remaja yang dilakukan oleh pemerintah, gereja, masyarakat, dan keamanan menunjukkan ke tidak terimaan dari pemuda atau remaja, mereka menganggap bahwa pihak-pihak yang menagani hal tersebut tidak dapat melihat apa yang menjadi kebutuhan para pemuda atau remaja, bahwa mereka tidak bisa didekati dengan kekerasan dan teguran-teguran sesaat saja serta menganggap mereka sebagai kelompok yang pembawah keonaran. Olehnya melihat itu maka pendekatan yang digunakan dari penelitian penulis kepada pemuda atau remaja tidaklah efektif dan hal itu yang dirasakan oleh mereka. Tidak menimbulkan efek jerah tetapi justru membuat masalah baru. Mengatasi kenakalan pemuda atau remaja memang diharapkan ada sebuah pendekatan yang bisa melihat persoalan ini. Tindakan kekerasan, jalur hukum, nasehat dan teguran yang sesaat saja bukan menjadi sebuah solusi tepat dalam melihat persoalan sosial ini yang tentunya akan selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, bergereja dan bernegara.

Memulai sebuah pelayanan kepada pemuda atau remaja tidaklah semudah yang dipikirkan. Oleh karena itu semua pihak secara khusus pemerintah, gereja, masyarakat dan keamanan harus memberikan perhatian khusus dan serius terhadap upaya membawah remaja kearah perilaku hidup yang baik. Olehnya untuk menjangkau pemuda atau remaja perlu adanya pemikiran yang serius dalam membuat desai pelayanan, pendekatan terutama pelayan pastoral yang sesuai dengan konteks pemuda atau remaja , yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan secara utuh.

### **3. Analisis Terhadap Pendekatan Dalam Penanganan Kenakalan Remaja**

Penulis melihat bahwa masalah kenakalan remaja erat berkaitan dalam perkembangan moral seorang anak. Anak sudah mengembangkan nilai moral sebagai hasil dari pengalaman di rumah dan hubungan dengan teman sebaya sebelum memasuki usia remaja. Nilai ini sebagian akan menetap menjadi tingkah lakunya dan sebagian akan hilang karena pengaruh lingkungan dan nilai yang berlaku dalam lingkungan itu. Perubahan dan tingkah laku dari seorang remaja dalam suatu kelompok ditengah-tengah lingkungannya sangat menentukan pola kehidupan bagi anak itu sendiri. sebagai salah satu akibat dari tindakan para remaja munculnya perbuatan-perbuatan yang tercela dalam suatu masyarakat.

Hemat penulis apabila semua pihak telah menyadari bahwa masalah kenakalan remaja umumnya dialami oleh seorang anak pada fase remaja, maka semua pihak mulai dari orang tua, anggota masyarakat dewasa, gereja, pemerintah, keammana sepantasnya memikirkan pendekatan penanganan yang tepat untuk diterapkan. dalam menerapkan pola penanggulangan, tentunya melalui suatu proses yang pada akhirnya dapat membuat seseorang anak remaja sadar serta meninggalkan kenakalan remaja bersama dengan usia remaja yang telah dilewati dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis melihat bahwa penanganan kenakalan pemuda atau remaja dapat dilakukan tindakan konseling, sebab konseling dapat menjadi sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi kenalan remaja diatas. Pelayanan konseling sangat penting untuk dilakukan bagi remaja-remaja yang mengalami hal yang seperti diatas. Dalam Konseling penulis melihat perlu lagi melihat pendekatan apa yang cocok digunakan dalam mengkonselingi remaja-remaja tang mengalami permasalahan tersebut. Oleh sebab itu perlu suatu cara yang tepat untuk bisa mengatasi kenakalan-kenalan yang muncul pada diri seorang remaja yang berancak kepada sebuah fase kedewasaan. Pendekatan yang salah atau tidak cocok jika digunakan dalam menghadapi remaja yang penuh dengan emosional yang tinggi yang mengakibatkan prilaku yang kurang terkontrol maka akan mengakibatkan justru remaja semakin tidak terkontrol. Maka perlu dilakukan pendekatan yang tepat

terhadap remaja tersebut dan pendekatan yang penulis lihat yang cocok adalah pendekatan yang berpusat pada klien atau client centered atau *person centered*.

Mengatasi kenakalan pemuda atau remaja didapat tidak akan berdampak besar bahkan tidak akan efektif jika dilakukan pendekatan dengan kekerasan atau hanya sebatas menasehati, menegur ataupun membimbing serta membina hanya pada saat para pemuda atau remaja itu melakukan kenakalan dan tidak dilakukan secara berkesinambungan. Karena kita tau berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa justru dengan pendekatan tersebut tidak menimbulkan efek jera atau perubahan perilaku dari pemuda atau remaja tetapi justru sebaliknya.

Dalam penanganan kenakalan pemuda atau remaja diperlukan keterampilan-keterampilan, pengetahuan khusus, dan juga strategi sesuai dengan model praktiknya termasuk pada pendekatan berpusat pada klien yang penulis lihat dapat digunakan dalam rangka pegatasan kenakalan pemuda atau remaja. Pemuda atau remaja tidak boleh dipandang sebagai kelompok usia yang tidak memiliki peran sama sekali dalam lini kehidupan, mereka tidak dianggap sebagai sampah dalam masyarakat secara khusus bagi para pemuda atau remaja yang sering kali melakukan kenakalan, pemuda atau remaja tidak boleh ditekan, didiskreditkan, disalahkan sepenuhnya dan ditindaki dengan keras. Namun seharusnya mereka semestinya dirangkul, dibina, dibimbing, diarahkan, didampingi secara personal secara berkesinambungan.

Pendekatan yang semestinya digunakan adalah pendekatan yang digunakan semestinya bertujuan untuk membina, kepribadian seseorang secara khusus pemuda atau remaja secara integral, berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena pada dasarnya semua individu atau seseorang termasuk kelompok usia pemuda atau remaja memiliki kepribadian yang berdiri sendiri dalam artian bahwa mampu untuk menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuannya sendiri, tidak tergantung pada orang lain.

Pemuda atau remaja semestinya dibimbing sebelum menentukan pilihannya, mereka terlebih dahulu harus memahami dirinya dalam hal ini soal kekuatan dan kelemahan dirinya dan diarahkan untuk menerima keadaan dirinya itu. Pendekatan ini menfokuskan pada pemuda atau remaja itu sendiri, pemuda atau remaja semestinya didekati secara personal.

Diatas penulis telah menguraikan bahwa dalam menghadapi dinamika hidup pemuda atau remaja yang dalam hal ini persoalan kenakalan, pendekatan yang digunakan semestinya adalah pendekatan secara personal atau berpusat pada person. Karena pendekatan ini melihat bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, memiliki sifat-sifat positif, dan berpotensi untuk memakai dirinya dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa mengintervensi atau memberikan solusi jika seseorang tersebut mampu memecahkan masalahnya sendiri hanya perlu pendampingan secara intens. Membina kepribadian pemuda atau remaja secara integral, berdiri sendiri dan mendorong remaja untuk memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri karena pada dasarnya pemuda atau remaja memiliki potensi atau kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Jadi kita hanya fokus untuk membina kepribadian pemuda atau remaja secara integral dan berdiri sendiri.

Kita dapat menggunakan pendekatan berpusat pada pemuda atau remaja itu sendiri dalam rangka pengatasan kenakalan, dimana orang yang berperan dalam membina, mendampingi remaja dalam pengatasan kenakalan berperan sebagai seorang konselor dan pemuda atau remaja yang ditangani tentunya sebagai seorang personal dan juga bisa disebut klien.

Remaja (klien) pergi terhadap konselor atas kemauan sendiri. Konselor harus bisa membuat situasi yang permisif dan bebas apabila klien datang dengan dorongan dari orang lain. Tujuan situasi bebas adalah memberi pilihan saat klien sudah sampai kepada konselor untuk membatalkan atau terus melanjutkan proses konseling. Klien mempunyai tanggung jawab sejak awal mengenai situasi konseling maka konselor harus menyadarkan klien supaya bisa mengungkapkan pikirannya. Di sini konselor bersifat menerima klien apa adanya dan bersahabat serta ramah. Konselor harus memahami semua perasaan klien dan harus berusaha supaya klien bisa menerima dan memahami keadaan dirinya. Pada keseluruhan proses dengan dasar supaya klien mencapai integritas baru Maka pemahaman, pengenalan dan penerimaan tentang diri sendiri merupakan hal yang penting. Beriringan dengan proses pemahaman maka dilakukan penjelasan tentang kemungkinan tindakan atau keputusan dilaksanakan. Keputusan melakukan

tindakan nyata yang positif harus sedikit demi sedikit tumbuh dari diri klien. Lion harus menentukan pilihan tindakan atau sikap yang akan diambil melalui perencanaan melalui direalisasikan.

Jadi disini dibutuhkan sifat konselor atau orang yang menagani pemuda atau remaja yang banyak melakukan tindakan-tindakan kenakalan yang akan dikonseling, konselor harus menerima remaja sebagaimana adanya dengan segala masalahnya dalam artian konselor menerima secara netral, konselor atau orang yang mengkonseling pemuda harus memiliki integritas atau karakter terpadu dalam artian perkataannya harus sesuai tindakannya dan konsisten. Selain itu, konselor juga harus dapat secara akurat dan mesti memahami secara empati dunia klien atau remaja ini sebagaimana dilihat dari dalam diri klien dan yang terakhir sifat seseorang yang menagani remaja atau klien dalam pendekatan ini harus tidak member penilaian terhadap klien akan tetapi konselor selalu harus objektif.

Sealain itu dalam mengatasi kenakalan pemuda atau remaja dalam pendekatan berpusat pada klien/berpusat pada pribadi atau remaja ini, sangat perlu diperhatikan secara praktis bahwa perlu keterbukaan untuk membantu klien meninjau diri sendiri, kita harus mendengarkan pasif atau aktif, menyimpulkan permasalahan klien.

Jika melihat dari sudut pandang pelayanan yang dilakukan oleh Yesus seperti yang penulis uraikan dalam teori, penulis melihat bahwa pendekatan yang seperti inilah yang diterapkan oleh Yesus dalam setiap pelayanannya, secara khusus dalam melayani pribadi-pribadi seperti yang terdapat dalam beberapa cerita di dalam Alkitab. Yesus mendekati atau melayani kliennya dengan pendekatan secara pribadi atau personal, mengenal dengan baik kliennya, mengamati dengan baik masalah yang dialami kliennya. Dalam menghadapi klien-Nya yang bermasalah atau dipandang bersalah, Yesus tidak langsung menghakimi, memperlakukanya dengan kasar, menyudutkan dan lain sebagainya, namun Yesus merangkul kliennya, mendengarkan keluh kesahnya dengan baik, membimbingnya, mengajarnya dan kemudian memberikan pengampunan dan pertobatan kepada kliennya. Dengan cara pendekatan Yesus seperti itu maka

denga sendirinya klien itu sadar dan merubah prilakunya dan kembali pada jalan yang baik.

Jadi menurut penulis hal ini yang dapat dipelajari oleh setiap orang yang menagani atau memberikan pelayanan kepada para pemuda atau remaja yang melakukan tindakan-tindakan kenakalan, mereka harus didekati dengan pendekatan khusus yang sesuai dengan karakteristik mereka, mereka harus dipahami kondisinya jika ingin menyelesaikan masalah mereka. Mereka harus dibimbing secara pribadi bukan justru menekan, menyudutkan, menghakimi dan lain sebagainya. Megatasi persoalan kenakalan yang mereka lakukan tidak didekati dengan kekerasan atau kasar, bukan dengan hukuman, bukan hanya sekedar menasehati namum lebih dari itu seperti yang penulis telah uraikan diatas.

Jadi penanganan kenakalan remaja dalam pendekatan ini, harus dipahami bahwa menekankan pada dorongan dan kemampuan yang terdapat dalam diri pemuda/remaja yang berkembang untuk hidup sehat dan menyesuaikan diri, harus menekankan pada unsure atau aspek emosional karena itulah yang berkembang menjadi pengaruh besar dalam prilaku remaja bukan pada unsure intelektualnya.

Proses konseling yang dilakukan adalah konselor atau pelayan kepada pemuda atau remaja yang bermasalah harus berfokus pada kemampuan remaja/individu memecahkan masalahnya bukan terpecahkan masalah. Pelayanan di lingkungan remaja berbeda dengan di kalangan orang tua olehnya perlu perhatian dan penanganan khusus bagi mereka.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa tindakan kenakalan-kenakalan masih cenderung terjadi dalam kehidupan para pemuda atau remaja di Desa Harapan, dengan berbagai faktor yang menyebabkannya serta dampak yang ditimbulkan bagi orang tua, masyarakat maupun bagi diri pemuda atau remaja itu sendiri. Namun dalam proses usaha menagani persoalan dinamika hidup pemuda ini secara khusus soal kenakalan-kenakalan mereka yang diupayakan oleh orang tua, pemerintah, gereja, masyarakat serta keamanan sayangnya kurang efektif dalam penyelesaian persoalan ini, karena justru menimbulkan persoalan-persoalan baru dan tidak adanya efek jerah dari para pemuda atau remaja. Olehnya penulis melihat bahwa semua pihak harus

memikirkan dengan serius permasalahan ini, mencari dan menerapkan pendekatan yang cocok untuk diterapkan untuk kelompok usia ini, dan penulis melihat bahwa remaja harus didekati secara personal dengan pendekatan berpusat pada dirinya atau berpusat pada klien, karena kita tauh bersama bahwa usia pemuda atau remaja adalah usia emas, sangat berpotensi menjadi masa depan gereja, bangsa dan negara serta yang menjadi penentu kemajuan peradapan kedepan dengan ide-ide, gagasan serta trobosan-trobosan baru dari mereka.